

**WACANA *PODCAST LOGIN* “BORIS BERGAMIS BIKIN
HISTERIS”: PERSPEKTIF TEUN A. VAN DIJK**

SKRIPSI



OLEH:

NAILA ZAHRUN NAHDIYAH

NIM: 03030420042

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2024

LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Naila Zahrun Nahdiyah

Nim: 03030420042

Program studi: Sastra Indonesia

Fakultas: Adab dan Humaniora

Universitas: UIN Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

WACANA *PODCAST LOGIN* "BORIS BERGAMIS BIKIN HISTERIS": PERSPEKTIF TEUN A. VAN DIJK

Adalah benar benar hasil karya saya sendiri. Dan bukan merupakan hasil plagiat atau saduran dari skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat atau saduran dari skripsi lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian dengan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan semestinya .

Surabaya, 12 Maret 2024

Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular stamp. The stamp contains the text 'UIN SUNAN AMPEL SURABAYA' and 'MAGALX1 738892'. The signature is written in a cursive style.

Naila Zahrun Nahdiyah

NIM: 03030420042

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

WACANA *PODCAST LOGIN* "BORIS BERGAMIS BIKIN HISTERIS":
PERSPEKTIF TEUN A. VAN DIJK

Oleh

Naila Zahrun Nahdiyah

NIM: 03030420042

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji di depan dewan penguji pada
program studi Sastra Indonesia Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 1 Maret 2024

Pembimbing I



Dr. Lukman Fahmi, S.Ag, M.Pd
NIP: 197311212005011002

Mengetahui
Ketua prodi Sastra Indonesia



Haris Shofiyuddin, M.Fil.I
NIP: 198204182009011012

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Wacana *Podcast Login* “Boris Bergamis Bikin Histeris”: Perspektif Teun A. Van Dijk” yang disusun oleh Naila Zahrun Nahdiyah (NIM: 03030420042). Telah dipertahankan di depan dewan penguji sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana sastra (S.S.) pada program studi Sastra Indonesia Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 21 Maret 2024

Dewan penguji

Penguji 1

Dr. Lukman Fahmi, S.Ag, M.Pd
NIP: 197311212005011002

Penguji 2

Haris Shofiyuddin, M.Fil.I
NIP: 198204182009011012

Penguji 3

Guntur Sekti Wijaya, SS., MA.
NIP: 198605242019031004

Penguji 4

Rizki Endi Septiyani, MA.
NIP: 198809212019032009

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Sunan Ampel Surabaya




Prof. Dr. H. Mohammad Kurjum, M.A.

NIP: 196909251994031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Naila Zahrun Nahdiyah
NIM : 03030420042
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / Sastra Indonesia
E-mail address : nailazaa5@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Wacana *Podcast Login* "Boris Bergamis Bikin Histeris" Perspektif Teun A. Van Dijk

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Mei 2024

(Naila Zahrun Nahdiyah)

ABSTRAK

Naila Z. (2024). Wacana *Podcast login* “Boris Bergamis Bikin Histeris”: Perspektif Teun A. Van Dijk. Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing Dr. Lukman Fahmi, S.Ag, M.Pd.

Penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan makna tentang ajaran – ajaran agama yang disampaikan oleh tiga tokoh penganut agama yang berbeda yaitu Kristen Protestan, Katolik, dengan Islam dalam dialog lintas agama pada *podcast login* episode 21 yang berjudul “Boris Bergamis Bikin Histeris”, dengan pembahasan *podcast* yang cukup menarik dan banyaknya pesan yang disampaikan oleh ketiga tokoh akan sangat menarik jika dikaji menggunakan sudut pandang analisis wacana kritis milik Van Dijk. Banyak sekali ajaran yang disampaikan oleh ketiga tokoh agama ini dalam *podcast* tersebut. Oleh karena itu selain karena dialog lintas agama yang pembahasannya cukup menarik, unik, dan juga menambah wawasan dari ketiga agama tersebut, ditambah dengan *jokes* yang disampaikan, dalam *podcast* tersebut mengandung pesan yang jika dibahas mengandung makna serta ajaran atau pesan jika dikaji menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan teknik pengambilan data yaitu simak dan catat. Berdasarkan batasan permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah, bagaimana pesan teks *podcast login* “Boris Bergamis Bikin Histeris” menurut analisis wacana Teun A. Van Dijk?, bagaimana kognisi sosial *podcast login* “Boris Bergamis Bikin Histeris” menurut analisis wacana Teun A Van Dijk?, bagaimana konteks sosial *podcast login* “Boris Bergamis Bikin Histeris” menurut analisis wacana Teun A. Van Dijk?

Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk yang menjabarkan wacana menjadi tiga jenis yaitu dimensi teks yang merupakan susunan struktur teks yang terdapat dalam teks, kognisi sosial yang merupakan pandangan, pemahaman serta kesadaran mental pembuat teks yang membuat teks, dan juga konteks sosial yang merupakan pengetahuan mengenai situasi yang berkembang dimasyarakat yang berkaitan atas suatu wacana. Model milik Van Dijk sering kali dipakai oleh para peneliti yang menekuni bidang *discourse analysis*. Analisis wacana model Van Dijk tidak hanya mengkaji, menganalisis sebuah teks namun juga mengidentifikasi bagaimana struktur sosial, dominasi, dan grup kekuasaan yang terdapat dalam masyarakat, dan bagaimana pikiran dan kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks yang dianalisis.

Hasil dari strategi wacana model Teun A. Van Dijk peneliti menemukan bahwa informasi dalam setiap kalimat yang terdapat dalam *podcast login* yang berjudul “Boris Bergamis Bikin Histeris” berhubungan dengan kalimat lainnya, dan juga mempunyai unsur unsur koherensi didalamnya, sehingga terbentuklah struktur wacana yang berupa bentuk dan makna. Penyampaian informasi dalam *podcast* tersebut disajikan dengan gaya bahasa yang ekspresif dan sangat sederhana. Analisis wacana Van Dijk juga menangkap informasi bahwa dalam *podcast* tersebut mengandung beberapa persoalan terkait agama yang dapat terungkap dan masih bisa dibahas di zaman sekarang.

Kata kunci: Analisis Wacana Kritis, Podcast, Lintas agama

ABSTRAC

Naila Z. (2024). *Podcast Discourse "Boris Wearing a Robe Makes Him Hysterical": Teun A. Van Dijk's Perspective*. Indonesian Literature Study Program, Faculty of Adab and Humanities, UIN Sunan Ampel Surabaya. Supervisor Dr. Lukman Fahmi, S.Ag, M.Pd.

This research focuses on describing the meaning of religious teachings conveyed by three different religious figures, namely Protestant Christians, Catholics, and Muslims in interfaith dialogue in the podcast login episode 21 entitled "Boris's Dress Makes Him Hysterical", with a discussion of the podcast. quite interesting and also the many messages conveyed by the three figures would be very interesting if studied using Van Dijk's critical discourse analysis perspective. There are many messages and teachings conveyed by these three figures in the podcast. Therefore, apart from the inter-religious dialogue, the discussion of which is quite interesting, unique, and also adds insight into the three religions, coupled with jokes which are conveyed in the form of humor, the podcast also contains messages which, when discussed, have interesting meanings if studied. using Teun A Van Dijk's model of discourse analysis. The method used in this research is qualitative using data collection techniques, namely listening and taking notes. Based on the limitations of the problem above, the formulation of the problem that will be researched is, How is the text message of the podcast login "Boris Bergamis Makes Him Hysterical" according to Teun A Van Dijk's discourse analysis? How is the social cognition of the podcast login "Boris Bergamis Makes Him Hysterical" according to Teun A Van's discourse analysis Dijk What is the social context of the login podcast "Boris Bergamis Makes Hysterics" according to Teun A Van Dijk's discourse analysis?

The theory used in this research uses discourse analysis belonging to Teun A Van Dijk's model which describes discourse into three types, namely text dimensions which are the structure of the text contained in the text, social cognition which is the view, understanding and mental awareness of the text creator who created the text, and also social context which is knowledge about situations that develop in society which are related to a discourse. Van Dijk's model is often used by researchers who study the field of discourse analysis. The Van Dijk model of discourse analysis not only examines, analyzes a text but also identifies how social structures, domination and power groups exist in society, and how thoughts and consciousness shape and influence the text being analyzed.

The results of the Teun A Van Dijk discourse strategy model, researchers found that the information in each sentence contained in the login podcast entitled "Boris Bergamis Makes Him Hysterical" is related to other sentences, and also has elements of coherence in it, so that a discourse structure is formed in the form of and meaning. The delivery of information in the podcast is presented in an expressive and very simple language style. Van Dijk's discourse analysis also captures information that the podcast contains several issues related to religion that can be revealed and can still be discussed today.

Keywords: *Critical Discourse Analysis, Podcast, Interfaith*

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL LUAR.....	i
LEMBAR SAMPUL DALAM	ii
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	viii
ABSTRAC.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang masalah.....	1
1.2 Rumusan masalah	5
1.3 Tujuan penelitian	6
1.4 Manfaat penelitian.....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
1.6 Penelitian Terdahulu	7
BAB II.....	13
KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Analisis wacana	13
2.2 Analisis wacana Teun A. Van Dijk.....	15
2.2.1 Teks	18
2.2.2 Kognisi sosial.....	22
2.2.3 Konteks sosial	23
2.3 Podcast	24
2.4 Lintas Agama.....	25
BAB III.....	27
METODE PENELITIAN	27
3.1 Desain Penelitian	27
3.2 Pengumpulan Data	28
3.2.1. Data Penelitian	28
3.2.2. Sumber Data Penelitian	28
3.2.3. Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.3 Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV.....	31
ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	31

4.1	Teks/ tematik	31
4.2	Kognisi sosial.....	49
4.3	Konteks sosial.....	56
BAB V		61
KESIMPULAN DAN SARAN		61
DAFTAR PUSTAKA.....		63
LAMPIRAN.....		65



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Lintas agama merujuk pada interaksi serta pemahaman antara berbagai agama yang ada dalam kalangan masyarakat. Pentingnya lintas agama terletak pada upaya membangun toleransi, penghormatan, serta kerja sama di antara penganut agama yang berbeda. Dengan adanya keberagaman agama tersebut masyarakat Indonesia juga memiliki nilai toleransi yang cukup tinggi oleh penganut beda agama. Pada setiap umat beragama juga pasti memiliki ajaran ajaran yang jika disandingkan sebenarnya memiliki kesamaan terhadap apa yang diajarkan, seperti halnya ajaran untuk berperilaku baik terhadap orang lain bahkan kepada orang yang sudah menyakiti hati kita.

Podcast lintas agama menciptakan ruang dialog harmonis di mana para tokoh – tokoh agama dapat bermacam macam pengalaman, pandangan, serta pemikiran mereka. Hal tersebut membuka pintu untuk pemahaman lebih baik dan mengatasi prasangka yang mungkin muncul dari ketidaktahuan. Melalui *podcast* lintas agama, kita dapat merayakan keberagaman dan merajut kembali benang benang kebersamaan di tengah perbedaan. Hal tersebut bukan hanya tentang memahami agama agama lain, akan tetapi juga merangkul keragaman sebagai kekuatan yang memperkaya dan memperkuat kita sebagai masyarakat global.

Seperti halnya dialog lintas agama pada *podcast login* pada kanal *YouTube* Deddy Corbuzier berjudul “Boris Bergamis Bikin Histeris” episode 21 yang disampaikan oleh seorang komedian yaitu Boris yang menganut agama Kristen protestan dengan seorang Habib Ja’far dari agama Islam dan Onadio Leonardo dari agama Kristen Katolik. Meskipun pembahasannya terdengar cukup sensitif, namun ketiga tokoh agama ini juga sangat rukun

dan memiliki jiwa toleransi yang tinggi sehingga tidak menimbulkan rasa ketersinggungan, dan dalam dialog lintas agama tersebut juga diselingi dengan humor sehingga tidak ada rasa canggung bahkan tersinggung.

Dalam *podcast* yang tayang setiap hari di bulan Ramadhan pada episode 21 tersebut terdapat banyak sekali nilai nilai ajaran dari agama Islam, Kristen Protestan, dan Katolik, salah satunya pandangan ketiga agama tersebut tentang rasa cinta dan saling menyayangi terhadap sesama umat manusia. Banyak sekali ajaran ajaran dan juga beberapa isu atau persoalan persoalan terkait agama di zaman sekarang yang dijawab dan disampaikan langsung oleh ketiga tokoh agama ini. Sehingga sebagai penonton *podcast* tersebut juga dapat menjawab rasa penasaran atas persoalan agama yang ada di zaman sekarang. Oleh karena itu, selain karena dialog lintas agama yang pembahasannya cukup menarik, unik, dan juga menambah wawasan bagi para penonton dari ketiga agama tersebut, ditambah dengan *jokes* yang disampaikan dalam bentuk humor, dalam *podcast* tersebut juga terdapat kalimat kalimat yang jika dibahas mengandung makna yang menarik jika dikaji memakai analisis wacana dengan teori milik Teun A Van Dijk.

Pada kanal *YouTube* Deddy Corbuzier memang menayangkan banyak sekali episode *podcast* mulai dari *podcast* yang mengangkat berita yang sedang viral di masyarakat umum, hingga *podcast* yang khusus dibuat pada bulan ramadhan saja yang membahas tentang isu – isu persoalan dari berbagai agama mulai dari Islam hingga Hindu yang disebut sebagai *podcast login*. Jumlah episode pada *podcast login* telah mencapai 30 episode. Alasan peneliti mengangkat *podcast login* episode 21 karena pada episode tersebut mengangkat topik permasalahan dari ketiga agama terbesar di Indonesia yaitu Islam, Katolik, dan Protestan sehingga *podcast* tersebut banyak diperbincangkan oleh khalayak umum dengan jumlah penonton terbanyak serta topik atau permasalahan yang diangkat masih diperbincangkan

hingga saat ini. Video *podcast* tersebut diunggah pada tanggal 12 April 2023 hingga saat ini pada bulan Januari telah mencapai 12 juta lebih penonton.

Perkembangan teknologi digital pada zaman sekarang benar-benar telah mengubah bagaimana cara seseorang berinteraksi. Salah satunya pada saat berinteraksi dalam media sosial. Mencapai satu pemahaman yang sama merupakan sesuatu yang penting dalam berinteraksi. Oleh sebabnya, zaman sekarang ini berkomunikasi melalui digital ikut adil dalam proses berkomunikasi. Komunikasi digital pada media sosial tersebut telah dipengaruhi oleh adanya media baru. Media baru tersebut terbit pada akhir tahun 1980an, di mana media serta juga interaksi sudah mulai terlihat sangat berbeda dengan media sebelumnya. Media sosial sebagai media baru yang di dalamnya terdapat banyak sekali beragam jenis yang dapat dipakai untuk berkomunikasi, dan media sosial yang paling banyak digemari pada zaman sekarang yaitu jenis *YouTube* (Putri & Gautama, 2022).

YouTube sebagai salah satu jenis media sosial paling diminati dan juga digemari oleh semua kalangan dari seluruh dunia adalah situs untuk berbagi sebuah video. Pemakai situs *YouTube* bisa menonton video dengan beragam konten yang disajikan oleh seseorang atau pemilik yang menjalankan sebuah akun dalam situs *YouTube*. Terdapat beragam macam unggahan video atau konten pada situs *YouTube* yang mempunyai efek bagi penggunaannya. Mulai dari dampak baik, hingga dampak yang buruk, serta juga efek sebagai komunikasi massa. Dampak yang ditimbulkan dari situs *YouTube* sangat memengaruhi pada kehidupan zaman sekarang.

Media sosial selalu memiliki dua sisi dampak bagi penggunanya jika digunakan dengan baik maka juga membawa kebaikan dan memberikan manfaat yang besar namun bila dimanfaatkan untuk keburukan. Apalagi di zaman sekarang segala sesuatu dapat diedit dan dimanipulasi sesuai keinginan semua orang. Seseorang dapat menambah atau mengurangi

informasi untuk kepentingan pribadi yang tentunya merugikan orang lain. Oleh karena itu segala pesan dan informasi yang diterima melalui media sosial harus dicermati dan mencari sumbernya yang valid.

Video yang diunggah dalam situs *YouTube* sangatlah beragam, salah satunya yaitu program *podcast*. *Podcast* sebagai program penyampaian informasi *trend* zaman sekarang yang paling banyak digandrungi oleh seluruh kalangan dan yang paling berkembang dengan pesat. Topik yang diangkat pun bervariasi, mulai dari isu pembicaraan yang mudah, tentang kehidupan sosial, studi ekonomi, politik, sampai permasalahan yang sedang hangat diperbincangkan.

Analisis wacana kritis memang mempunyai beragam teori, akan tetapi teori analisis wacana kritis yang digagas milik Teun A Van Dijk merupakan teori analisis yang paling sering dipakai oleh para peneliti. Hal tersebut dapat terjadi karena model teori analisis miliknya mengelaborasi dimensi – dimensi wacana agar bisa dipakai secara mudah. Pada hakikatnya analisis wacana tidak cukup jika hanya menitikberatkan penelitiannya pada struktur teks semata, analisis wacana kritis teori milik Van Dijk juga mengkaji bagaimana struktur teks atau wacana itu dibuat atau diproduksi yang biasa disebut sebagai dimensi kognisi sosial. Jadi wacana atau teks yang disampaikan dalam *podcast* tersebut secara mengalir tanpa adanya unsur menyinggung.

Kajian analisis wacana kritis sebagai unsur kebahasaan paling kompleks atau paling lengkap. Pada hakikatnya sebuah wacana pastinya mengandung suatu pengetahuan serta pemberitahuan yang tidak mudah dimengerti oleh pembaca atau pendengar. Oleh sebab itu, perlu kiranya ada cara – cara tertentu guna mengerti informasi atau pemberitahuan yang terdapat pada wacana atau teks tersebut. Analisis wacana, terutama pada analisis wacana kritis telah dikembangkan oleh beberapa tokoh salah satunya yaitu analisis wacana kritis teori

milik Teun A. Van Dijk. Van Dijk menjelaskan bahwa pengkajian atas wacana tidak cukup jika hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena sebuah teks hanya hasil dari suatu praktek produksi yang harus juga dikaji. Inti dari analisis wacana kritis teori milik Van Dijk merupakan model analisis yang berfokus mengkaji tidak hanya pada teks semata, akan tetapi juga dengan sebuah kognisi sosial yang membawa pengaruh pada wacana tersebut. Pada umumnya Van Dijk dalam model analisis wacananya memiliki tiga elemen yakni struktur makro, superstruktur dan juga struktur mikro yang menjadi inti dari model analisis wacana kritis milik Van Dijk (Pranata, 2022)

Diangkat berdasarkan latar permasalahan di atas, sehingga perlu adanya dilakukan penelitian lebih mendalam pada aspek *podcast* tersebut, agar dapat memahami pesan apa yang sebenarnya ingin disampaikan oleh ketiga tokoh agama tersebut, dengan menggunakan pendekatan kacamata kajian analisis wacana kritis milik Teun A Van Dijk, dan juga memberikan sebuah apresiasi atas pesan yang telah disampaikan oleh ketiga tokoh agama tersebut yang pastinya mempunyai ideologi atau gagasan tertentu dalam memandang realitas kehidupan yang kemudian pesan tersebut disampaikan oleh para penontonnya. Berdasarkan pembahasan di atas, maka peneliti mengambil judul “ WACANA *PODCAST LOGIN* BORIS BERGAMIS BIKIN HISTERIS: PERSPEKTIF TEUN A. VAN DIJK”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah yang akan dikaji adalah:

1. Bagaimana wacana struktur teks *podcast login* “Boris Bergamis Bikin Histeris” episode 21 berdasarkan analisis wacana Teun A. Van Dijk?
2. Bagaimana wacana kognisi sosial *podcast login* “Boris Bergamis Bikin Histeris” episode 21 berdasarkan analisis wacana Teun A. Van Dijk?

3. Bagaimana wacana konteks sosial *podcast login* “Boris Bergamis Bikin Histeris” episode 21 berdasarkan analisis wacana Teun A. Van Dijk?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan rumusan masalah maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Mendeskripsikan wacana pesan struktur teks *podcast login* “Boris Bergamis Bikin Histeris” berdasarkan analisis wacana Teun A. Van Dijk
2. Mendeskripsikan wacana kognisi sosial *podcast login* “Boris Bergamis Bikin Histeris” berdasarkan analisis wacana Teun A. Van Dijk
3. Mendeskripsikan wacana konteks sosial *podcast login* “Boris Bergamis Bikin Histeris” berdasarkan analisis wacana Teun A. Van Dijk.

1.4 Manfaat penelitian

Berharap agar penelitian ini dapat menebarkan manfaat baik secara praktis ataupun teoritis:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap semoga penelitian dapat memberikan sumbangan yang berupa pengembangan teori tentang kebahasaan dan juga bisa menambah informasi terkait khasanah penelitian dalam kajian linguistik, yang dimaksud sebagai ilmu linguistik yang memfokuskan perhatiannya pada gejala kebahasaan yang terjadi dalam masyarakat global.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini mampu memberikan analisis pesan yang ingin disampaikan oleh para ketiga tokoh agama pada *podcast login* yang berjudul “Boris Bergamis Bikin Histeris” . Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan atau pedoman bagi penelitian analisis wacana sejenis. Selain itu, diharapkan juga dalam penelitian ini bisa memberikan

kontribusi atau pengaruh terkait data dasar penelitian lanjutan sejenis dan juga dapat menambah pengetahuan dari para pembaca, serta juga para peneliti bahasa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengkaji objek pada dua pembawa acara dan juga bintang tamu pada *podcast login* yaitu oleh seorang komedian Boris yang menganut agama Kristen Protestan dengan pembawa acara seorang Habib Ja'far dari agama Islam dan Onadio dari agama Katolik dengan daya tarik mengambil permasalahan tiga agama terbesar di Indonesia, yaitu Islam, Katolik, dan Protestan. Batasan penelitian ini hanya berfokus pada data – data dalam *podcast* tersebut yang memiliki kaitan dengan model analisis wacana kritis teori Van Dijk sehingga dapat dijumpai apa makna dan pesan yang sebenarnya ingin disampaikan oleh ketiga tokoh agama tersebut.

1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian sejenis tentang kajian analisis wacana kritis dalam kanal *YouTube* ini bukanlah penelitian yang pertama kali. Ada berbagai penelitian terdahulu sebagai pedoman dalam penelitian ini yang memiliki persamaan kajian analisis wacana kritis yang dikaji menggunakan teori milik Teun A. Van Dijk menggunakan objek penelitian yaitu media sosial jenis *YouTube*.

Pada penelitian pertama dengan judul “Aplikasi Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough dalam Buku “Wasathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama “Karya M. Quraisy Shihab“ yang ditulis oleh Mohamad Abdul Kholiq (mohamad abdul choliq, 2022), yang menggunakan analisis wacana menggunakan teori Norman Fairclough. Kesimpulan terkait hasil dari pembahasan tersebut, peneliti menemukan hal hal yang krusial atau rumit saat mengkaji. Moderasi beragama atau Islam wasathiyah ini dijelaskan oleh M. Quraisy Shihab melalui wacananya yaitu pada sub judul Hakikat Wasathiyah dalam buku Wasathiyah Wawasan Islam tentang moderasi beragama. Peneliti melihat representasi

dalam klausa, kombinasi klausa, representasi dalam urutan kalimat, relasi teks, serta identitas teks pada bagian teks. Pada penelitian tersebut mengkaji proses penciptaan dan konsumsi teks wacana pada bagian praktik wacana.

Penelitian kedua dengan judul “Interaksi Sosial di Dunia Digital (Analisis Wacana Kritis Terhadap Kolom Komentar *Podcast Close The Door* pada kanal *YouTube* Deddy Corbuzier)” yang ditulis oleh Suci Kurnia Putri dan M. Isa Gautamma (Putri & Gautama, 2022), yang menggunakan model analisis yang sama milik Van Dijk. Kesimpulan hasil dari penelitian tersebut menemukan adanya sebuah wacana yang menggambarkan sebuah teks, dimana teks tersebut telah ditulis oleh salah satu komentator tersebut menunjukkan konspirasi kepentingan antara para komentator pada *podcast* tersebut. Pada dimensi kognisi sosial menjumpai bagaimana para komentator memakai gagasannya lalu dalam tahapan dimensi konteks sosial menunjukkan bahwasanya wacana yang beredar terkait pemilu 2019 sama seperti halnya persaingan antarkubu, politik identitas, politisasi agama, dan juga hal lainnya yang dapat mempengaruhi kognisi sosial para komentator.

Penelitian ketiga berjudul “Analisis Wacana Kritis Pendidikan Politik Kepada Generasi Zilenial Melalui *Platform* TikTok @polisi.cerdas” yang ditulis oleh Dinda Naharin (Naharin, 2023), yang menggunakan model analisis yang sama milik Van Dijk. Kesimpulan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan wacana yang dibuat oleh akun @politik.cerdas dapat dimengerti oleh generasi zilenial karena kebahasaan pada teks unggahan yang eksplisit, konotatif dan mudah dimengerti serta gambar yang dapat menarik minat generasi milenial terkait pengetahuan tentang politik. Kognisi sosial wacana ini dibentuk menggunakan skema peristiwa dengan memaparkan antusiasme masyarakat. Pada konteks sosial wacana dikontrol sendiri oleh akun TikTok @politik.cerdas di mana akun ini juga memiliki akses terhadap wacana yang berkembang. Wacana tersebut mendapat respon serta tanggapan dari generasi zi

milenial ini menunjukkan TikTok merupakan *platform* yang menarik generasi milenial terhadap politik serta dapat menjadi akun pendidikan politik bagi generasi muda milenial.

Penelitian keempat dengan berjudul “Analisis Wacana Kritis Pada *Podcast*; Kita yang Bodoh Atau Sekolah yang Bodoh” ditulis oleh Shelya Melinda, Irfai Fathurrahma, & Ristiyan (Melinda et al., 2020), yang memakai teori analisis sama yaitu milik Van Dijk. Kesimpulan terkait hasil dari penelitian tersebut telah didapatkan dimensi dimensi pada wacana tersebut seperti struktur makro (tematik), superstruktur (pendahuluan, isi, penutup, dan simpulan), dan struktur mikro (latar, praanggapan, maksud, koherensi kondisional, metafora).

Penelitian tersebut membahas terkait sekolah atau tempat pendidikan yang masih memakai sistem pendidikan yang lama atau belum *terupdate*. Kak Seto sebagai ketua KPAI telah membuat program *homeschooling* bagi anak anak yang dirasa kurang cocok dengan sistem pendidikan formal maupun anak anak yang tidak dapat menempuh bangku sekolah, serta pertanyaan pertanyaan Deddy Corbuzier terkait sekolah hingga pada jenjang kuliah yang menjadi topik khas pada *podcast* tersebut.

Penelitian kelima yang berjudul “ Analisis Wacana Kritis Dalam *Podcast* di *Channel YouTube* Deddy Corbuzier Berjudul; Nadiem, Kalau Bodoh Satu Generasi Gimana Bro?” yang ditulis oleh Juwita Restiani, Diana Mayasari (Restiani & Mayasari, 2021), yang menggunakan model analisis yang sama yaitu Van Dijk. Kesimpulan hasil dari penelitian tersebut bahwa data atau variabel yang telah dijumpai berdasarkan dimensi kognisi sosial serta dimensi praktik sosial yang telah sesuai dengan kajian analisis wacana kritis teori Van Dijk. Dimensi kognisi sosial yang meliputi elemen skema person, dipakai oleh Deddy Corbuzier guna untuk melihat atau memandang Nadiem Makarim tentang pernyataannya terkait peraturan atau kebijakan pendidikan pada saat ini. Elemen Skema diri dipakai oleh Deddy corbuzier serta Nadiem makarim guna untuk melihat atau memandang isu yang

sedang dibahas. Aspek praktik sosial meliputi praktik kekuasaan yang dijabat sebagai menteri pendidikan, Deddy Corbuzier juga mempunyai kekuasaan sebagai pemilik *podcast* dan akses memengaruhi dipakai oleh Nadiem Makarim serta Deddy Corbuzier agar pernyataannya pada *podcast* tentang kebijakan pendidikan pada saat pandemi dapat diterima oleh para masyarakat.

Pada penelitian keenam yang berjudul “Komedi Sebagai Sarana Kritik Sosial: Analisis Wacana Somasi Tanggal 21 Agustus 2022 – Deddy Corbuzier *Podcast*” yang ditulis oleh Omar, Lukman, dan Irmashanti (Pradipta et al., 2022), yang menggunakan model analisis sama yaitu Van Dijk. Kesimpulan hasil dari penelitian tersebut bahwa terdapat teks atau wacana dengan elemen struktur makro, superstruktur, serta struktur mikro yang meliputi semua elemen yakni tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, serta retorik. Terdapat adanya wujud kritik sosial yang digunakan yaitu secara tidak langsung. Oleh karena itu, penelitian tersebut terdapat kritikan yang dipakai pada sebuah pertunjukkan komedi *stand up comedy* yang disiarkan dalam jenis video.

Penelitian ketujuh berjudul “Metafora Dalam *Podcast* Deddy Corbuzier Episode: Ridwan Kamil, Anda Gila” yang ditulis oleh Santi Faiyatul Unah dan Diding Wahyudin (Faiyatul Unah & Wahyudin Rohaedi, 2022), dengan memakai analisis wacana teori milik Norman Fairclough. Kesimpulan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa elemen praktik kekuasaan itu, telah dibuktikan pada teks atau wacana dan pola komunikasi yang dipakai oleh Deddy Corbuzier dan Ridwan Kamil yang secara langsung mengatur pandangan serta perbuatan masyarakat Jawa Barat dalam memberi tanggapan tentang vaksin untuk wabah covid 19 di Indonesia.

Pada penelitian kedelapan yang berjudul “Analisis Wacana Kritis Model Teun A Van Dijk Pada Pemberitaan Surat Kabar *Republika*” yang ditulis Hera Wardah Humaira (Humaira, 2018), yang memakai model kajian analisis yang sama yaitu Van Dijk. Simpulan

dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa analisis struktur teks makro dalam surat kabar atau koran *Republika* yang menunjukkan secara global tentang tema “Pemilih Pemuda Dinilai Pasif”. Superstruktur wacana kritis peneliti menginterpretasikan tema atau topik yang dikedepankan oleh media dan skema atau urutan berita yang disajikan dalam teks berita. Superstruktur mikro wacana kritis mempresentasikan keterlibatan beberapa elemen wacana, yaitu semantik, stilistik, sintaksis, dan retorik.

Pada penelitian kesembilan skripsi yang berjudul “Wacana Pemindahan Ibukota di Media Sosial” yang ditulis oleh Tasaqofatul Anis Mardhiyah (Mardhiyah, 2020), yang menggunakan model analisis wacana kritis Van Dijk. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut pada level teks struktur makro (tematik) ditemukan subtopik yang mendukung tema pemindahan ibukota, level teks superstruktur (skematik) terdapat judul, *lead*, dan isi berita yang berfungsi untuk *attract the reader*, pengantar atau pembuka dan isi keseluruhan, level teks struktur mikro (semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik) ditemukan pemilihan kata sebagai strategi untuk memperjelas informasi, menegaskan kembali istilah dan mempertegas maksud oleh kumaran dalam membahas topik pemindahan ibukota. Kemudian pada level kognisi sosial dijumpai kumaran sebagai media menyikapi pemindahan sebagai hal yang tidak wajib. Pada level konteks sosial wacana pemindahan ibukota kuasa dimiliki oleh pemerintah sebagai pembuat kebijakan sementara dalam akses memengaruhi wacana berada pada tangan Kementerian Bappenas sebagai pelaksana kebijakan.

Pada penelitian kesepuluh berjudul “Analisis Wacana Kritis “Angkat Semen Sampai Sakit dibayar 600 Rupiah Buat Kuliah” Pada *Podcast Close The Door Deddy Corbuzier*” yang ditulis oleh Abdul Ghoni Asror, Evimas Putri Utami (Abdul ghoni asror, evimas putri, 2023). yang menggunakan model analisis wacana kritis Van Dijk. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut pada analisis struktur terdapat pendahuluan, isi, penutup. Kemudian pada

struktur makro terdapat latar, peristiwa, latar historis, maksud, beranggapan, koherensi kondisional, leksikal, repetisi, retorika, serta majas alegori.

Penelitian yang terakhir sebelas berjudul “Wacana Radikal Muslim Milenial: Analisis Wacana Kritis Pembaiatan 59 Remaja di Garut Perspektif Theo Van Leeuwen”, yang ditulis oleh Laskar Maulana Izzul Arobi (Izzul, 2022) yang menggunakan model analisis wacana kritis Theo Van Leeuwen. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa fenomena dalam wacana tersebut merupakan wacana radikalisme Indonesia, dan juga banyaknya kalimat dari wacana tersebut mempunyai keunikan, sehingga dapat mempengaruhi pemahaman para pembaca. Ketiga teks wacana yang bisa dikaji menggunakan metode eksklusi dan tujuh teks wacana yang bisa dikaji dengan metode inklusi. Efektifitas analisis wacana kritis ini dengan berkurangnya masyarakat yang terjebak pada sebuah pemberitaan.

Dengan adanya beberapa pemaparan kajian terdahulu, maka peneliti dapat mengambil perbedaan sebagai pembaharuan dan juga sebagai celah dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, menggunakan kajian analisis wacana kritis dengan model milik Teun A Van Dijk, dengan objek yang digunakan adalah media *YouTube* pada podcast login episode 21 yang berjudul “Boris Bergamis, Bikin Histeris”. Oleh sebab itu, penelitian ini juga bisa disebut sebagai penelitian baru, karena masih belum ada penelitian terdahulu yang menggunakan video *podcast* tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Analisis wacana

Analisis wacana kritis atau *critical discourse analysis* merupakan analisis bahasa kritis. Analisis bahasa kritis dikembangkan oleh sekelompok pengajar di universitas East Anglia pada tahun 1970an. Pendekatan analisis wacana dengan menggunakan analisis bahasa kritis banyak yang dipengaruhi dari teori bahasa yang diperkenalkan oleh Halliday.

Secara konseptual teoritis, wacana diartikan sebagai domain umum dari semua pernyataan, yaitu semua ujaran atau teks yang memiliki makna dan juga memiliki efek dalam dunia nyata. Sementara pada konteks pemakainya, wacana berarti sekumpulan pernyataan yang bisa digolongkan kedalam kategori konseptual tertentu. Sedangkan dalam metode penjelasannya, wacana merupakan suatu praktik yang diatur untuk menjelaskan sejumlah pernyataan (Eriyanto, 2012).

Istilah analisis wacana merupakan istilah umum yang digunakan dalam banyak disiplin ilmu dengan berbagai pengertian. Meskipun terdapat gradasi besar dari berbagai definisi, titik singgungnya adalah analisis wacana berhubungan dengan studi mengenai bahasa atau penggunaan bahasa. Ada tiga pandangan mengenai bahasa dalam analisis wacana, pertama pandangan positivisme empiris, kedua konstruktivisme, dan ketiga adalah kritis. Dalam analisis wacana dikenal dengan adanya tiga sudut pandang mengenai bahasa:

1. Bahasa dapat dilihat sebagai jembatan manusia dalam berinteraksi. Jadi analisis wacana digunakan untuk menggambarkan tata aturan, kalimat bahasa yang sedang dipakai dengan pertimbangan kebenaran atau ketidakbenaran menurut sintaksis dan semantik.

2. Subjek sebagai faktor sentral dalam kegiatan wacana dan juga hubungan sosialnya. Oleh karena itu, analisis wacana dipakai untuk membongkar maksud maksud dan makna makna tertentu.
3. Bahasa dipahami sebagai representasi yang berperan dalam membentuk subjek tertentu. Analisis wacana digunakan untuk membongkar kuasa yang ada dalam setiap proses bahasa. Analisis wacana ini dikenal dengan nama analisis wacana karena memakai perspektif kritis analisis.

Analisis wacana kritis memandang bagaimana bahasa dipakai untuk melihat ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat terjadi. Analisis wacana kritis menyelidiki dan berusaha membongkar bagaimana penggunaan bahasa oleh kelompok sosial saling bertarung dan berusaha memenangkan pertarungan ideologi tersebut (Eriyanto, 2012).

Latar belakang analisis wacana kritis menjadi sebuah penerapan dalam analisis kritis terhadap bahasa, terinspirasi dari ideologi marxisme yang menyoroti aspek aspek budaya dalam kehidupan sosial, yaitu ketika dominasi dan eksploitasi dipertahankan melalui budaya dan ideologi. Unsur penting yang juga perlu diketahui dalam AWK yaitu "Wacana". Menurut Michael Foucault, wacana merupakan sistem pengetahuan yang memberikan informasi tentang teknologi sosial dan teknologi memerintah yang merupakan bentuk kekuasaan dalam masyarakat modern.

Dalam perkembangannya, analisis wacana dilihat sebagai bahasa yang digunakan dalam praktik sosial, atau bahasa yang menjadi peristiwa sosial. Wacana juga menjadi jalan bahasa untuk membuat pernyataan atau merepresentasikan pengetahuan tentang topik khusus pada periode sejarah tertentu. Lebih lanjut, Foucault memandang wacana sebagai aturan dan praktik wacana yang menghasilkan persoalan bermakna dan juga diatur sesuai dengan periode sejarah. Proses penelitian tidak hanya mencari makna yang terkandung dalam sebuah

teks tetapi menggali lebih dalam wacana di balik teks dan ideologinya yang tersembunyi di balik pemakaian teks menurut paradigma penelitian yang digunakan (Pranata, 2022).

2.2 Analisis wacana Teun A. Van Dijk

Sebagai ganti istilah analisis wacana kritis, Teun A. Van Dijk memilih istilah *Critical Discourse Studies* karena studi ini tidak hanya melibatkan analisis kritis, akan tetapi juga teori kritis dan penerapan penerapannya secara kritis. Studi wacana kritis (*critical discourse studies*) merupakan suatu perspektif, untuk pengambilan posisi di dalam disiplin studi wacana yang melibatkan berbagai disiplin ilmu: analisis wacana, psikologi, sejarah, ilmu ilmu sosial atau linguistik. Maka berbagai disiplin ilmu pengetahuan itu diperlukan untuk membantu menganalisis, membuat deskripsi dan memberi kerangka teori yang berperan untuk mengkritisi ketidakadilan atau diskriminasi atas dasar gender, etnis, kelas, agama, atau juga bahasa.

Asumsi dasar studi wacana kritis ialah bahwa bahasa dipakai untuk beragam fungsi dan bahasa memiliki berbagai konsekuensi. Bahasa dapat dipakai untuk memerintah, mempengaruhi, mendeskripsikan, memanipulasi, atau juga membujuk. Setiap pemakaian bahasa mengandung konsekuensi, baik yang bisa diramalkan maupun yang tidak bisa diharapkan. Dalam melakukan studi analisis wacana kritis, Van Dijk mempunyai lima ciri pokok yang menjadi hal dasar atau pedoman dalam melakukan penelitian.

- 1) Peneliti studi wacana kritis mempunyai komitmen untuk memperjuangkan kesetaraan dan keadilan sosial.
- 2) Studi wacana kritis harus memperhatikan cara bagaimana sebuah wacana memproduksi dominasi sebuah sosial, seperti penyalahgunaan kekuasaan oleh suatu kelompok terhadap masyarakat yang mempunyai *scope* yang lebih luas dan banyak

- 3) Dalam melakukan studi wacana kritis, tidak bisa disamakan dengan model penelitian sosial lainnya. Hal ini dikarenakan AWK sudah mempunyai asumsi bahwa banyak rumusan teks atau wacana kritis dalam kategori yang mendefinisikan wacana ketidakadilan dalam kerangka hak asasi manusia (HAM) dan memungkinkan penilaian kritis terhadap praktik wacana yang dominatif.
- 4) Studi wacana kritis tidak berorientasi kepada teori, yang melainkan pada persoalan yang diteliti.
- 5) Penelitian yang secara sosial mempunyai komitmen harus dilakukan dalam kerja sama yang erat dan kompak dengan mereka yang membutuhkan (Pranata, 2022).

Kata wacana berasal dari bahasa latin *discourse*, telah digunakan baik dalam maksud terbatas ataupun luas. Secara terbatas, kata ini mengacu pada aturan aturan dan kebiasaan yang berasal dari penggunaan bahasa baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Secara luas, kata wacana berfokus pada bahasa dalam tindakan serta pola pola yang menjadi ciri ciri bahasa dalam perbuatan.

Analisis wacana kritis membantu memahami bahasa dalam pemakaiannya. Bahasa yang ternyata bukan sekadar menjadi alat komunikasi, namun juga dipakai sebagai instrumen untuk melakukan sesuatu atau sarana menerapkan strategi kekuasaan. Melalui bahasa, orang memproduksi makna dalam kehidupan sosial. Bahasa yang dianalisis bukan digambarkan semata mata dari aspek kebahasaan, melainkan juga menghubungkannya melalui konteks. Konteks yang dimaksud dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk di dalamnya praktik kekuasaan untuk memarginalkan individu atau kelompok tertentu (Mardhiyah, 2020).

Tujuan yang dicapai dalam melakukan analisis wacana kritis adalah, pertama untuk menganalisis praktik wacana yang mencerminkan atau mengkonstruksi masalah sosial, kedua meneliti bagaimana ideologi dibekukan dalam bahasa dan menemukan cara bagaimana mencairkan ideologi yang mengikat bahasa atau kata, ketiga meningkatkan kesadaran agar peka terhadap ketidakadilan, diskriminasi, prasangka dan bentuk bentuk penyalahgunaan kekuasaan, lalu keempat membantu memberikan pemecahan terhadap hambatan hambatan yang menghalangi perubahan sosial (Eriyanto, 2012).

Model analisis wacana telah berkembang pada zaman modern ini. Salah satu model analisis yang berkembang pada saat ini yaitu model milik Teun A. Van Dijk. Model milik Van Dijk sering kali dipakai oleh para peneliti yang menekuni bidang *discourse analysis*. Analisis wacana model Van Dijk tidak hanya mengkaji, menganalisis sebuah teks namun juga mengidentifikasi bagaimana struktur sosial, dominasi, dan grup kekuasaan yang terdapat dalam masyarakat, dan bagaimana pikiran dan kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks yang dianalisis (Rizaldi, 2018).

Dalam analisis wacana kritis, wacana tidak dipahami semata sebagai studi bahasa, meskipun pada akhirnya analisis wacana memang menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis. Namun, bahasa yang dianalisis dalam analisis wacana berbeda dengan studi bahasa. Pada analisis wacana, bahasa yang dianalisis bukan dengan menggambarkan aspek kebahasaan semata, akan tetapi juga menghubungkan dengan konteks yang berarti bahasa tersebut digunakan untuk tujuan tertentu.

Karakteristik penting analisis wacana kritis milik Teun A. Van Dijk adalah tindakan, konteks, historis, kekuasaan, serta ideologi. Pada karakteristik tindakan, wacana dipahami sebagai tindakan. Wacana harus dipahami sebagai sesuatu yang bertujuan, apakah untuk mempengaruhi, mendebat, membujuk, dan sebagainya. Lalu wacana

dipandang sebagai sesuatu yang diekspresikan di luar kesadaran. Untuk karakteristik konteks analisis wacana mempertimbangkan konteks dari wacana seperti latar, situasi, peristiwa, serta kondisi, di sini wacana dipandang, diproduksi, dimengerti, serta dianalisis mengikuti suatu konteks tertentu.

Karakter historis, wacana dalam konteks sosial tertentu, berarti wacana diproduksi dalam konteks sosial tertentu, yang berarti wacana diproduksi dalam konteks tertentu yang tidak bisa dimengerti tanpa menyertakan konteks yang menyertainya. Karakteristik kekuasaan juga dipertimbangkan dalam analisis wacana. Di sini setiap wacana muncul dalam bentuk teks, percakapan, atau apapun tidak dipandang sebagai sesuatu yang alamiah, wajar, dan netral, akan tetapi merupakan bentuk pertarungan kekuasaan (Rizaldi, 2018).

Menurut Van Dijk, analisis wacana mempunyai tujuan teoritis sistematis dan deskriptif yaitu struktur dan wacana lisan tertulis dilihat sebagai objek tekstual dan praktek sosial budaya antara tindakan dan hubungan. Model yang digunakan Van Dijk biasa disebut dengan kognisi sosial diadopsi dari sebuah pendekatan lapangan psikologi sosial. Adapun dimensi AWK menurut pandangan Van Dijk:

2.2.1 Teks

Menurut Van Dijk dimensi teks terdiri atas beberapa struktur/ tingkatan yang masing - masing bagian saling mendukung (Pranata, 2022). Van Dijk menjabarkan wacana teks menjadi tiga jenis yaitu:

1. Struktur makro: yaitu makna global atau umum dari suatu teks yang dapat dianalisis dari topik atau tema yang diangkat suatu teks. Dalam *podcast* tersebut peneliti menjumpai struktur makro yaitu mengenai tema yang dibahas atau secara garis besar membahas persoalan lintas agama dengan pembawa acara yaitu Habib Ja'far dari agama Islam,

dan Onadio dari agama Kristen Katolik, serta bintang tamunya yaitu Boris dari agama Kristen Protestan.

2. Superstruktur: Tingkatan kedua dalam analisis wacana Van Dijk adalah superstruktur dengan mengamati kerangka suatu teks atau skematik. Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh. suatu bagian pendahuluan, isi, penutup, dan juga kesimpulan. Alur ini menunjukkan bagaimana bagian – bagian teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti (Eriyanto, 2012).

Dalam superstruktur peneliti menjumpai bagian pendahuluan tentang perayaan paskah yang telah diperingati oleh umat kristiani baik Katolik maupun Protestan. Untuk bagian isi peneliti menjumpai tentang tempat ibadah umat Islam yang selalu ada pada setiap *rest area*. Lalu untuk bagian penutup peneliti menjumpai Habib Ja'far yang memberikan komentar tentang gamis yang digunakan oleh Boris, yang pada aslinya gamis merupakan pakaian khas umat muslim sedangkan Boris yang memakai beragama Kristen Katolik

3. Struktur mikro: makna lokal dari suatu teks yang dapat dikaji dari pilihan kata, kalimat, dan gaya yang digunakan oleh suatu teks. (Melinda et al., 2020). Pada bagian struktur mikro peneliti menjumpai bahwa pada *podcast* tersebut banyak sekali elemen bahasa yang disajikan seperti, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik.

- a. Semantik

Semantik sendiri ialah makna yang ingin ditekankan dalam sebuah teks. Misal dengan memberi detail suatu sisi atau juga

membuat eksplicit satu sisi dan mengurangi detail dari sisi yang lain (Eriyanto, 2012).

Semantik dalam skema model Van Dijk dikategorikan sebagai *local meaning* yang timbul dari hubungan makna tertentu dalam suatu bangunan teks. Analisis wacana banyak memusatkan perhatian pada dimensi teks seperti makna yang eksplisit maupun implisit, makna yang sengaja disembunyikan dan bagaimana orang menulis atau berbincang mengenai hal tersebut. Dengan kata lain, semantik tidak hanya menjabarkan bagian mana yang penting dari struktur wacana, tetapi juga menggiring ke arah sisi tertentu suatu kejadian.

Semantik memiliki beberapa elemen, antara lain latar, maksud, pranggapan, dan detil. Latar merupakan bagian berita yang mempengaruhi makna yang akan diberikan. elemen maksud menunjukkan bagaimana secara implisit dan tersembunyi wartawan memakai praktik bahasa tertentu untuk menonjolkan basis kebenarannya dan menyingkirkan versi kebenaran yang lain. Elemen Detil digunakan untuk menyediakan dasar hendak kemana makna teks akan dibawa. (Eriyanto, 2012).

b. Sintaksis

Sintaksis ialah bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih. Stilistik adalah bagaimana pilihan kata yang digunakan pada teks berita (Eriyanto, 2012). Sintaksis merupakan penempatan bersama kata kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Sintaksis menentukan bagaimana makna kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih. Dengan elemen bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti.

Bentuk kalimat berkaitan dengan cara berpikir logis, yaitu kausalitas. Dalam kalimat yang berstruktur aktif, seseorang menjadi subjek dari pernyataannya, sedangkan dalam pasif seseorang menjadi objek dari pernyataannya.

Koherensi merupakan pertalian atau jalinan antarkata, proposisi, atau kalimat dalam teks. Dua buah kalimat yang menjabarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren. Sehingga fakta yang tidak berhubungan sekalipun akan nampak berhubungan ketika komunikator menghubungkannya.

Kata ganti merupakan elemen yang berfungsi untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Kata ganti adalah alat yang digunakan oleh komunikator untuk menunjukkan di mana posisi seseorang dalam wacana (Eriyanto, 2012).

c. Stilistik

Elemen pada struktur stilistik yaitu leksikon. Leksikon adalah elemen bagaimana peneliti melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Pemilihan kata itu tidak hanya semata kebetulan, namun bisa jadi mengandung unsur ideologis yang menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap sebuah fakta (Eriyanto, 2012).

d. Retoris

Elemen yang terakhir yaitu retoris bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan (Eriyanto, 2012). Strategi dalam level retoris di sini adalah gaya yang diungkapkan saat seseorang tengah

berkomunikasi atau menulis. Contohnya dengan penggunaan kata yang berlebihan, hiperbolik atau bertele tele. Retoris memiliki fungsi persuasif dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan tersebut ingin disampaikan kepada khalayak. Dalam retorik dilakukan penekanan dengan elemen grafis dan metafora (Eriyanto, 2012).

Contohnya pada struktur wacana semantik dijumpai elemen praanggapan, yang menganggap bahwa umat Kristen di Indonesia sangatlah kecil, akan tetapi jika di luar negeri sangatlah besar.

2.2.2 Kognisi sosial

Kognisi sosial menurut Van Dijk, merupakan representasi sosial yang menjadi pengikat atau menyatukan suatu kelompok sosial dalam bentuk pengetahuan, sikap, nilai, norma atau ideologi. Representasi sosial ini memengaruhi konstruksi model representasi pribadi. Jadi model merupakan persinggungan antara individu dan masyarakat yang kelihatan.

Teun A. Van Dijk beranggapan bahwa analisis wacana tidak hanya dibatasi oleh struktur teks menandakan pemaknaan, pendapat dan ideologi yang diperoleh dari struktur wacana. Bagi Van Dijk tahapan kognisi sosial inilah yang paling penting, di mana peneliti memaparkan sebuah wacana melalui latar belakang kehidupan seseorang yang membuat wacana. Lebih mudahnya, kognisi sosial dikatakan sebagai alasan pembuat wacana teks tersebut. Tahapan inilah yang membedakan model analisis wacana kritis Van Dijk dengan tokoh analisis wacana lain, sehingga wacana yang diperoleh juga lebih aktual atau dapat dipercaya.

Ada beberapa skema atau model dalam elemen kognisi sosial, yakni skema person, yang artinya menjabarkan bagaimana seseorang

menggambarkan dan memandang orang lain. Selanjutnya, skema diri yang berhubungan dengan bagaimana diri sendiri dipandang, dipahami, serta digambarkan oleh orang lain. Lalu skema peran yang berhubungan dengan bagaimana seseorang memandang dan menggambarkan peranan serta posisi yang ditempati seseorang dalam masyarakat. Dan yang terakhir skema peristiwa yang digunakan karena hampir setiap hari melihat, mendengar, peristiwa yang masih hangat untuk diperbincangkan (Eriyanto, 2012).

Pada dimensi ini peneliti menjumpai skema person yang muncul representasi bentuk ideologi. Hal tersebut muncul ketika Boris menyampaikan gagasan atau pendapatnya terkait mengapa di setiap *rest area* selalu ada musholla dan gereja sangat jarang ditemukan. Skema diri Dalam skema diri ini muncul dengan pemahaman Habib Ja'far terkait pandangan Islam tentang pakaian.

Skema peran yang dalam penelitian ini dijumpai dengan bentuk bagaimana *Podcast login* episode 21 yang membahas banyak fenomena tentang agama yang masih hangat diperbincangkan oleh masyarakat memecahkan sebuah permasalahan, dengan mengundang peran ketiga tokoh dari agama terbesar di Indonesia yang berbeda – beda yaitu Islam, Katolik, dan Protestan untuk memecahkan permasalahan tersebut. Lalu yang terakhir skema peristiwa. Dalam skema peristiwa ini, muncul ketika Boris menjelaskan rangkaian perayaan pra paskah bagi umat Kristiani.

2.2.3 Konteks sosial

Dimensi ini menurut Van Dijk mengulas sebuah wacana komunikasi diproduksi untuk masyarakat. Hal terpenting dalam konteks sosial yaitu menunjukkan bagaimana makna dalam teks dihayati bersama, kekuasaan

sosial diproduksi lewat praktik diskursus dan legitimasi. Menurut Van Dijk ada dua poin yang penting, yang pertama yaitu praktik kekuasaan dan yang kedua akses. Praktik kekuasaan didefinisikan sebagai kepemilikan oleh suatu kelompok atau anggota untuk mengatur kelompok atau anggota lainnya, atau yang biasa disebut dominasi. Lalu yang kedua akses dalam memengaruhi wacana. Akses yang dimaksud adalah bagaimana kaum mayoritas mempunyai akses yang lebih besar dibandingkan kaum minoritas (Pranata, 2022).

Analisis sosial menunjukkan bahwa akses yang besar mempunyai dampak yang sangat berpengaruh pada wacana yang terjadi dalam masyarakat. Fenomena ini tidak hanya berperan dalam mengatur kesadaran, tetapi juga mempengaruhi topik dan konten dari wacana itu sendiri (Falakha & Indiyani, 2023).

Pada konteks sosial dijumpai kekuasaan dan akses. kekuasaan dalam *podcast login* episode 21 tersebut dipegang oleh agama Islam dan juga Habib Ja'far, hal tersebut dibuktikan karena topik yang dibahas rata rata fenomena dari agama Islam.. Pada skema akses, akses pada *podcast* tersebut dipegang oleh Habib Ja'far sebagai pendakwah yang sedang hangat diperbincangkan atau popularitas. Akses yang kedua yaitu dipegang oleh agama Islam. Oleh karena itu akses ini akan mempengaruhi wacana yang disampaikan pada masyarakat dan mempunyai tujuan tertentu.

2.3 Podcast

Bagi masyarakat pada umumnya, *YouTube* dipakai hanya sebatas untuk menyaksikan video, baik itu video unggahan tentang suatu topik, video tentang ulasan film terbaru, video klip musik, dan sejenisnya. Salah satu jenis video yang termasuk dalam kategori besar yaitu *podcast*.

Kemajuan zaman yang terjadi saat ini membawa kemudahan bagi para pemakainnya. *Podcast* yang merupakan salah satu hasil dari perkembangan teknologi saat ini yang merupakan peralihan dari radio ke platform *on demand*. Keberadaan *podcast* saat ini sedang marak digandrungi sebagai alternatif konten yang kekinian dan informatif. Sebuah *podcast* tentu mempunyai konten yang dibawanya. Menurut KBBI, konten adalah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik. Konten berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi antar pengguna media sehingga dapat dikatakan bahwa setiap *podcast* pasti mempunyai informasi didalamnya. (Dakwah et al., 2023). *Podcast* sendiri memiliki banyak topik atau isu dan genre yang dibahas, mulai dari isu politik, permasalahan yang tengah *trending* di tengah masyarakat, bergenre hiburan atau komedi, bergenre horor, dan lain sebagainya.

Salah satunya *podcast* lintas agama yang mendeskripsikan makna tentang ajaran ajaran agama yang disampaikan oleh tiga tokoh penganut agama yang berbeda yaitu kristen Protestan yaitu Boris, Kristen Katolik yaitu Onadio, dan Islam dengan Habib Ja'far dalam dialog lintas agama pada *podcast login* episode 21 yang berjudul “Boris Bergamis Bikin Histeris”, dengan pembahasan *podcast* yang cukup menarik jika dikaji menggunakan sudut pandang analisis wacana kritis. Banyak sekali pesan pesan ajaran dari masing masing agama tersebut yang disampaikan dalam *podcast* tersebut.

2.4 Lintas Agama

Lintas agama merujuk pada komunikasi antarumat beragama. Menurut aloliliweri merupakan komunikasi agar anggota beragama yang berbeda atau dapat saja komunikasi yang terjadi diantara anggota agama yang sama mempunyai latar belakang budaya yang cukup berbeda atau subkultur yang berbeda. Kelompok agama yang merupakan sekelompok manusia yang berkelompok berdasarkan keyakinan, kepercayaan, iman terhadap sesuatu yang

bersifat sakral yang disebut agama. Oleh sebab itu, agama dapat dipandang sebagai suatu kelompok etnik. (Nadia, 2017)

Menurut Deddy Mulyana lintas agama merujuk pada proses komunikasi yang terjadi antara orang – orang yang berbeda agama. Sama halnya pada *podcast* lintas agama yang mendeskripsikan makna tentang ajaran agama sekaligus pesan yang disampaikan oleh tiga tokoh penganut agama yang berbeda yaitu Kristen Protestan yaitu Boris, Kristen Katolik yaitu Onadio, dan Islam dengan Habib Ja'far. Dengan demikian, komunikasi lintas agama dapat diartikan sebuah proses komunikasi yang dilakukan antar tokoh agama untuk mencapai tujuan komunikasi tersebut.

Menurut De Vito pengertian lintas agama adalah proses komunikasi antar kelompok agama yang berbeda. Contoh orang Islam dengan orang Kristen, termasuk komunikasi antara tokoh agama Islam (*ulama/ da'i*) dengan tokoh agama Kristen (pendeta) dan tokoh agama Katolik (pastur/romo) (Julsyaf, 2018).

Paparan di atas dapat dipahami bahwa pengertian lintas agama merupakan hubungan sosial yang dibangun dari pesan agama yang disampaikan oleh tokoh agama tertentu dengan tokoh agama lain untuk mencapai tujuan bersama. Lintas agama juga dapat diartikan sebagai proses komunikasi sosial yang ditawarkan oleh lintas tokoh agama untuk pembangunan kerukunan dan pengendalian konflik antar umat beragama agar terhindar dari konflik sosial yang disebabkan oleh faktor agama.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan metode berupa kualitatif deskriptif. Penelitian dengan metode kualitatif deskriptif yang pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu yang menggambarkan secara sistematis fakta serta karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang tidak diperoleh dari prosedur *statistic* atau hitungan lainnya (Fahmi, 2019).

Menurut Moelong, metode kualitatif deskriptif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang – orang atau juga perilaku yang bisa diamati . Metode kualitatif adalah penelitian yang yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang serta sikap yang bisa diamati (Umar Sidiq, 2019).

Peneliti memilih metode ini karena metode penelitian kualitatif lebih dominan dipakai untuk meneliti dokumen berupa teks, gambar, video dan lain sebagainya untuk memahami budaya pada suatu konteks sosial tertentu, hingga memahami ideologi serta makna Untuk pendekatan, dalam penelitian menggunakan jenis fenomenologi, yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan serta pemahaman dan individual tentang pengalaman – pengalamannya. Penelitian jenis fenomenologi mempunyai tujuan yaitu guna menafsirkan serta menjelaskan pengalaman pengalaman yang dialami oleh seseorang dalam kehidupan ini (Moleong, 2017).

Berdasarkan konsep dan teori yang sudah dijabarkan, dalam melakukan penelitian, metode kualitatif tidak terlepas dari realita sosial yang terjadi di hadapan manusia hal ini pula yang nantinya dapat mengubah pandangan, sikap, motivasi, serta tindakan secara utuh.

Dalam penyajiannya, penelitian kualitatif memakai kata kata ataupun bahasa. Berdasarkan pemaparan metode tersebut peneliti mengambil permasalahan dan juga pesan dakwah yang diangkat dalam *podcast login* episode 21 yang berjudul “Boris Bergamis Bikin Histeris” dalam kanal *YouTube* milik Deddy Corbuzier.

3.2 Pengumpulan Data

Informasi yang didapat dari subjek didasarkan dari tokoh yang memang memahami mengenai persoalan agama dan terlibat pada bidang atau kegiatan hubungan antarumat agama. Pengumpulan data dalam penelitian ini yang bersumber dari:

3.2.1. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini, yaitu data *premier* berupa tuturan para ketiga tokoh agama terkenal, yaitu Habib Ja'far dari agama Islam, Onadio dari agama Kristen Katolik, dan Boris dari agama Kristen Protestan dalam *podcast login* episode 21 yang kemudian ditranskrip menjadi tulisan, pada kanal *YouTube* milik Daddy Corbuzier yang mengandung makna dan pesan yang sesuai dengan teori analisis wacana milik Van Dijk.

3.2.2. Sumber Data Penelitian

Sumber data berdasarkan sifatnya dibagi menjadi dua, yaitu sumber data *primer* dan sekunder. Sumber data *primer* pada penelitian ini diperoleh dari video *podcast login* yang berjudul “ Boris Bergamis Bikin Histeris” yang telah tayang sejak bulan April 2023. Dari rentang waktu tersebut data yang diambil adalah yang sesuai dengan model analisis wacana kritis Van Dijk yang disajikan dalam bentuk transkrip.

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian. Sumber data sekunder pada penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan terhadap teori serta informasi yang sesuai dengan penelitian ini serta

sumber – sumber lainnya seperti internet, buku, dokumen, serta artikel yang berkaitan dengan penelitian (Moleong, 2017).

Menurut Loffland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata kata dan tindakan, selebihnya untuk data tambahan seperti dokumen dan lain lain (Rizaldi, 2018). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tuturan para ketiga tokoh agama terkenal, yaitu Habib Ja'far dari agama Islam, Onadio dari agama Kristen Katolik, dan Boris dari agama Kristen Protestan dalam *podcast login* episode 21, pada kanal *YouTube* milik Daddy Corbuzier.

3.2.3. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal penting pada suatu penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik teknik tertentu untuk mendapatkan data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam sebuah penelitian. Tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data yang mampu memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Peneliti menggunakan metode sebagai berikut, yaitu Metode simak dan catat:

1. Metode simak

Metode simak dipahami sebagai metode pengumpulan data yang dipakai untuk menyimak bahasa, istilah menyimak tidak hanya mempunyai hubungan secara lisan, akan tetapi juga pada pemakaian bahasa secara tertulis (Moleong, 2017).

2. Metode catat

Metode dokumentasi sendiri merupakan metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis yang dibuat oleh subjek sendiri maupun orang lain, yang kemudian data yang relevan dengan

teori dicatat sebagai penguat analisis secara tertulis (Moleong, 2017).

Teknik tersebut dilakukan dengan cara:

1. Menyimak secara intensif unggahan video *podcast login* episode 21 dalam akun *YouTube* milik Daddy Corbuzier
2. Mengidentifikasi dan mencatat kutipan kutipan makna dan pesan pada unggahan video *podcast login* dalam akun *YouTube* milik Daddy Corbuzier
3. Mengklasifikasikan data yang sudah diidentifikasi sesuai dengan teori analisis wacana milik Van Dijk

3.3 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan penelitian terhadap *podcast login* episode 21 adapun teknik yang digunakan yaitu melalui analisis wacana kritis milik Teun A. Van Dijk. Menurutnya, wacana tidak hanya dianalisis melalui bentuk teks yang digunakan dalam sebuah karya dalam hal ini *podcast*, namun juga lebih mendalam melalui *background* dari ketiga tokoh tersebut. Langkah langkah analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Memilah data atau mereduksi data sebagai wujud makna atau pesan yang disampaikan oleh ketiga tokoh tersebut
2. Penyajian data secara naratif dan mengelompokkannya berdasarkan model wujud makna atau pesan sesuai dengan teori analisis wacana milik Van Dijk
3. Pengambilan kesimpulan, data yang telah dikelompokkan, lalu kemudian dianalisis berdasarkan kelompok model yang sesuai dengan jenisnya.
4. Selanjutnya dilakukan interpretasi, pengecekan ulang, konsultasi baik dari dosen pembimbing, pakar terkait, ataupun teman sejawat.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan kajian analisis wacana kritis model Teun A. Dijk yang menggabungkan 3 dimensi analisis dalam satu kesatuan, yaitu teks, konteks sosial, dan kognisi sosial. Berikut data yang telah dikaji peneliti:

4.1 Teks/ tematik

Menurut Van Dijk, dalam dimensi teks terdiri atas beberapa struktur/ tingkatan yang masing - masing bagian saling mendukung (Pranata, 2022). Struktur tersebut terdiri atas struktur makro, super struktur, dan struktur mikro. Pada struktur makro hal yang diamati adalah tematik atau topik, pada bagian superstruktur hal yang diamati adalah skematik, lalu pada bagian struktur mikro hal yang diamati adalah elemen bahasa seperti, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Pada intinya struktur struktur tersebut adalah satu kesatuan analisis teks, saling mendukung, saling berhubungan satu sama lainnya (Eriyanto, 2012).

Teks dalam penelitian ini didapatkan dari transkrip video yang telah dijabarkan pada bagian sumber penelitian:

4.1. 1. Struktur makro

Pada analisis struktur makro terdapat elemen topik. Tematik atau topik yang merupakan gambaran umum dalam suatu pembahasan atau pokok pembicaraan yang dapat menarik perhatian umum. Tema tersebut menggambarkan pesan atau gagasan yang menunjukkan informasi penting yang ingin disampaikan oleh ketiga tokoh agama tersebut. Pada struktur ini topik dalam podcast “Boris Bergamis Bikin Histeris” membahas mengenai beberapa ajaran – ajaran dari agama Kristen Protestan dan juga Islam. Pembahasa lintas agama tersebut dibahas oleh bintang tamu Boris

yang beragama Kristen Protestan, dengan pembawa acara podcastnya Habib Ja'far dari agama Islam dan Onadio Leonardho dari agama kristen katolik.

Ada beberapa subtopik yang dibahas dalam *podcast* tersebut. subtopik pertama yang dibahas adalah mengenai ketika seorang muslim sedang berpuasa di tempat yang penduduknya mayoritas non – muslim otomatis banyaknya makanan non – halal, sehingga seseorang tersebut dianjurkan untuk melanjutkan puasanya sampai bertemu dengan makanan dan minuman yang halal dengan syarat sudah berusaha mencari makanan dan minuman yang halal, jika belum menjumpai maka boleh makan makanan non – halal dengan catatan dengan niat hanya makan agar tidak meninggal dan tidak boleh sampai menikmatinya.

Subtopik selanjutnya alasan mengapa bahwa mengapa di setiap *rest area* selalu menyediakan mushola, sedangkan sangat jarang menemukan gereja atau tempat ibadah bagi penganut agama lain. Indonesia sebagai negara mayoritas penduduknya beragama Islam, dimana beribadah sholat lima kali dalam sehari, sehingga jika ada seorang muslim yang sedang melakukan berpergian jauh atau safar jika telah masuk waktunya sholat, cukup terbantu dengan adanya mushola di *rest area*. Tidak kesusahan mencari tempat untuk beribadah yang bersih, nyaman, dan suci yang digunakan untuk beribadah.

Selanjutnya yaitu subtopik perayaan hari raya pra paskah bagi umat Katolik dan Protestan. Hari raya paskah diperingati hari kebangkitan tuhan mereka. Umat Katolik merayakan masa pra paskah dimulai dari rabu abu dengan berpuasa dan beribadah di gereja dengan ditandai abu di dahinya, lalu kamis putih yang berarti perjamuan terakhir yang dilakukan Yesus dengan muridnya sebelum menyerahkan dirinya, hari Jum'at agung yang merupakan hari peringatan penyaliban dan meninggalnya Yesus Kristus di kayu salib, lalu dilanjutkan pada hari sabtunya disebut

sebagai sabtu suci untuk memperingati kebangkitan Yesus Kristus yang disebut dengan malam raya paskah.

Perayaan masa pra paskah agama Protestan juga tidak jauh beda dengan pelaksanaan paskah paskah Katolik. Hanya saja ada beberapa ibadah yang tidak mereka jalankan atau bersifat tidak wajib. Seperti contoh perayaan minggu palma dan ibadah jalan salib di Protestan tidak diwajibkan untuk melakukan masa pra paskah tersebut.

Subtopik yang dibahas terakhir ialah mengenai pandangan Islam tentang Busana, hal tersebut muncul dikarenakan Boris yang datang menggunakan gamis dalam acara *Podcast* tersebut. Menurut islam, busana dianggap sebagai sunnah adat, yaitu sunnah yang memang seperti itu adat atau kebiasaannya.

4.1.2. Superstruktur/ skematik

Pada struktur ini terdapat elemen superstruktur atau skematik. Skematik tersebut tersebut terbagi menjadi tiga elemen, yaitu pendahuluan, isi/ pembahasan, dan penutup. Hasil penelitian dapat dijumpai bahwa beberapa bagian dalam podcast dapat dikategorikan kedalam beberapa elemen. Kutipan elemen wacana judul yaitu pada judul podcast “Boris Bergamis Bikin Histeris”. Data yang termasuk pendahuluan atau pembukaan:

Skema pertama berkaitan dengan judul dan lead dalam *podcast*. Berknaan dengan judul *podcast*, biasanya judul dibuat semenarik mungkin, *to attack the reader*. Posisi judul dianggap penting karena jika pembaca sekilas membuka atau melihat media massa, maka yang terbaca adalah judulnya terlebih dahulu. Selain judul *YouTube* mempunyai istilah

thumbnail. *Thumbnail* mempunyai fungsi sama sebagai judul, namun berada pada video yang hendak diputar. Judul dan *thumbnail* mempunyai peranan penting dalam membantu penonton untuk memutuskan apakah menonton video atau tidak.

Podcast login memberi judul “Boris Bergamis Bikin Histeris” dengan pemilihan kata yang cukup bikin sensasi karena untuk menarik segmentasi atau pasar mereka yakni milenial. Ditinjau dari kesesuaian isi pemakaian judul video ini bukan *clickbait*. *Podcast login* ingin menyampaikan bahwa pada *podcast* tersebut bertema dialog lintas agama. Skema berikutnya adalah *lead* yang menjadi pembuka. *Lead* dalam video *podcast* tersebut terdapat pada menit 08. 05:

“Biasanya anda kalau datang itu lagunya “Tuhan Yesus tidak berubah” berubah sih tidak, naik aja iya, naik ke kerajaan surga”. Eh kemarin baru naik loh, iya paskah, ucapin dong”

Data *lead* di atas menunjukkan ketika Habib Ja’far menyambut kedatangan Boris di acara *podcast* tersebut dengan nyanyian rohani Kristen. Boris sebagai pemeluk agama Kristen biasanya datang ke acara acara umat Kristen disambut dengan lagu yang biasanya dinyanyikan pada saat beribadah minggu di gereja. Ketika proses syuting *podcast* tersebut, juga bertepatan dengan baru saja umat Kristiani memperingati hari paskah, yang diyakini sebagai hari kenaikan tuhan mereka. Sebagai umat muslim juga banyak yang meyakini bahwa hukum mengucapkan selamat hari raya kepada penganut agama lain itu dilarang karena berkaitan dengan akidah ataupun keyakinan, namun ada juga yang memperbolehkan demi

kemaslahatan dan keharmonisan yang lebih luas, asalkan tidak berlebihan. Bentuk toleransi yang baik dalam agama Islam adalah tidak mengganggu prosesi ibadah agama lain.

Skema selanjutnya adalah story atau rangkaian jalannya podcast secara keseluruhan. Pada elemen ini terdiri dari beberapa subtopik yang telah dibahas pada bagian tematik, di mana subtopik yang dibahas mengenai berbagai permasalahan agama, dan juga saling menambah pengetahuan. Data isi atau subtopik dalam video tersebut salah satunya terdapat pada menit 29.50:

“Karena orang Islam beribadah satu hari lima kali, mungkin ada masa – masa tidak sempat mencari tempat yang bersih yang suci untuk beribadah, maka dikasihlah diperbantukan. Kenapa di Kristen gak ada? Karena memang cenderung hari minggu”

Pada data skema isi di atas dijelaskan bahwa alasan mengapa bahwa mengapa di setiap *rest area* selalu menyediakan mushola, sedangkan sangat jarang menemukan gereja atau tempat ibadah bagi penganut agama lain. Indonesia sebagai negara mayoritas penduduknya beragama Islam, yang dimana beribadah sholat lima kali dalam sehari, sehingga jika ada seorang muslim yang sedang melakukan bepergian jauh atau safar jika telah masuk waktunya sholat, cukup terbantu dengan adanya mushola di *rest area*. Tidak kesusahan mencari tempat untuk beribadah yang bersih, nyaman, dan suci yang digunakan untuk beribadah.

Skema yang terakhir yaitu penutup sebagai tanda berakhirnya tayangan *podcast* tersebut. Data penutup terdapat pada menit 50.33:

“ohh ok kalau gitu terima kasih dua narasumber sudah dateng pada episode ini”

Pada data di atas menunjukkan bahwa *podcast* tersebut ditutup oleh Boris sebagai bintang tamu dengan memberikan lelucon kepada Habib Ja'far dan juga Boris yang menganggap mereka berdua sebagai narasumber, padahal seharusnya yang menutup acara *podcast* tersebut adalah Habib Ja'far atau Onadio sebagai pembawa acara.

4.1.3. Struktur mikro

Struktur mikro mempunyai beberapa elemen. Elemen yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu, semantik, sintaksis, stilistik, retorik.

1. Semantik

Data semantik yang dijumpai oleh peneliti berupa elemen latar, maksud, praanggapan, dan detil. Elemen latar dapat menjadi sebuah alasan pembeda gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Oleh karena itu, latar teks merupakan elemen yang berguna karena dapat membedah maksud yang ingin disampaikan. Terkadang maksud atau isi utama tidak dijabarkan dalam teks tetapi dengan melihat latar apa yang ingin ditunjukkan dan bagaimana latar tersebut disajikan (Eriyanto, 2012). Data latar peneliti dijumpai pada menit 51.00:

“Gua seneng karena ini menjadi tayangan yang semoga harapannya, itu menjadikan Islam sebagai Rahmatan Lil Alamin, sebagai agama yang memberikan cinta kasihnya, dan membuat

kesempurnaanya terasa bagi siapa saja, termasuk non muslim dibulan Ramadhan ini”

Latar dalam kutipan di atas menunjukkan bahwa alasan adanya tayangan *podcast login* tersebut ingin menunjukkan bahwa Islam merupakan agama yang sangat damai dan penuh dengan cinta kasih (rahmat) bagi seluruhnya, dan sangat sempurna hingga kesempurnaan tersebut bisa dirasakan oleh seluruh umat non muslim pada bulan ramadhan. Data latar juga berfungsi untuk mengetahui maksud Deddy Corbuzier menayangkan *Podcast login*, hal tersebut disampaikan oleh Habib Ja'far pada menit 41.54: “

Karena kan tujuan konten login ini itu adalah mengedukasi ke masyarakat tentang kesejukan”

Penggalan data tersebut yang menunjukkan hal yang melatarbelakangi adanya *podcast login*. Tujuan adanya *podcast login* adalah memberi pelajaran kepada khalayak umum tentang kesejukan melalui konten *podcast* dialog lintas agama. Lalu selanjutnya yaitu elemen maksud. Elemen maksud melihat bahwa informasi yang menguntungkan seorang komunikator akan disampaikan secara jelas atau eksplisit, sebaliknya informasi yang tidak menguntungkan akan disampaikan secara samar, tersembunyi, dan implisit. Informasi juga akan disajikan dengan data data dan kata yang jelas serta lengkap agar penonton dapat memberikan nilai yang baik pada komunikator (Pundhiarti, 2022). Data maksud peneliti menjumpai pada menit 1.30:

“ Karena biasanya konten konten ramadhan itu muslim friendly tapi tidak muslim friendly, di sini kita bisa merasakan

bagaimana non muslim belajar tentang Islam, kemudian yang muslim belajar makin kuat juga Islamnya”

Maksud yang ditampilkan dalam kutipan data di atas, adalah memaparkan bahwa konten konten yang ditayangkan selama bulan ramadhan baik televisi atau youtube itu selalu berisikan khusus untuk umat muslim saja mulai dari tema, topik yang dibahas, hingga tokoh yang diundang dalam acara tersebut. Hal tersebutlah yang melatar belakangi maksud adanya tayangan *podcast login* hadir memiliki nuansa yang berbeda dari tema hingga tokoh yang diundang, dengan tujuan agar non muslim dapat belajar tentang Islam, kemudian yang muslim makin bertambah pengetahuannya tentang Islam. Lalu elemen praanggapan. Elemen praanggapan merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks (Pundhiarti, 2022). Data praanggapan dijumpai peneliti pada menit 14.00:

“Itulah kenapa kita menjadi minoritas, nggak kompak. Kita minoritas terbelah dua lagi. Itu kenapa kita nggak gede – gede, kita gedanya di luar”

Pada penggalan tuturan di atas dapat dilihat elemen praanggapan dari tuturan Boris dan juga Onadio mereka kompak setuju merasa bahwa umat kristiani di Indonesia masih kurang kompak sehingga menjadi minoritas, kaum minoritas yang terbagi menjadi dua karena adanya sedikit perbedaan keyakinan. Padahal jika ditinjau di negara lain antara umat Protestan dan Katolik sangatlah kompak, meskipun sedikit ada perbedaan dalam ajaran keyakinannya. Lalu yang terakhir elemen detil. Data detil dijumpai peneliti pada menit 12. 26:

“Paskah itu memperingati hari kematiannya Tuhan Yesus jadi hari Jum’at dia meninggal, disalibkan, Kamisnya Kamis putih dalam katolik, Rabunya Rabu abu, Jum’at nya Jum’at agung, Sabtunya Sabtu suci, Minggu nya Minggu palma”.

Pada bagian ini Boris menguraikan secara jelas rangkaian acara pada saat pra paskah yang biasanya dilakukan oleh umat Kristen baik Katolik maupun Protestan. Mulai dari Rabu abu dengan berpuasa dan beribadah di gereja dengan ditandai abu di dahinya oleh umat Protestan, lalu Kamis putih yang berarti perjamuan terakhir, hari Jum’at agung yang merupakan hari peringatan penyaliban dan meninggalnya Yesus Kristus di kayu salib, lalu dilanjutkan pada hari sabtunya disebut sebagai Sabtu suci untuk memperingati kebangkitan Yesus Kristus yang disebut dengan malam raya paskah, lalu yang terakhir Minggu palma. Hal tersebut dijabarkan secara panjang oleh Boris agar penonton juga memahami bagaimana rangkaian perayaan hari paskah umat Kristiani.

2. Sintaksis

Data selanjutnya yaitu sintaksis yang dijumpai oleh peneliti berupa elemen bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti. Elemen pertama sintaksis yaitu bentuk kalimat. Bentuk kalimat merupakan segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Kausalitas merupakan hubungan sebab akibat. Logika kausalitas terdiri dari susunan objek (yang menerangkan) dan predikat (yang diterangkan). Dalam kalimat aktif, seseorang menjadi subjek dari pernyataannya, sedangkan dalam kalimat pasif seseorang menjadi

objek dalam pernyataannya (Pundhiarti, 2022). Data bentuk kalimat dijumpai peneliti pada menit 19. 09:

*“Sebagai umat manusia **kita** kan harusnya kan husnudzon, ya berprasangka baik”*

Dari bentuk kalimat tersebut termasuk kedalam kalimat aktif, di mana seseorang atau kata “kita” menjadi subjek dari pernyataannya.

Selanjutnya elemen koherensi. Selanjutnya yaitu elemen koherensi. Elemen koherensi merupakan pertalian atau jalinan dua kalimat yang dihubungkan dengan kata hubung dan tampak koheren. Hubungan tersebut bisa terjadi dengan memanfaatkan alat bantu kohesi. Perbedaan antara kohesi dengan koherensi terdapat pada sisi dukung terhadap struktur wacana. Artinya dari arah mana aspek tersebut mendukung keutuhan wacana. Bila dari dalam (internal) maka disebut sebagai aspek kohesi, jika dari luar maka disebut sebagai koherensi (Pundhiarti, 2022). Data koherensi dijumpai peneliti pada menit 30.04:

*“**Mungkin** kecenderungan adalah karena orang Islam ibadah satu hari lima kali, mungkin ada masa – masa tidak sempat untuk mencari tempat yang bersih dan suci untuk beribadah, **maka** dibantulah dengan adanya musholla”*

Dari bentuk kalimat tersebut, penggunaan kata “mungkin” dan “maka” memberikan hubungan antarkalimat agar tampak koheren sehingga membawa kesan bahwa mengapa di setiap *rest area* selalu ada mushola sedangkan gereja sangat jarang ditemukan. Data koherensi selanjutnya dijumpai peneliti pada menit 32.45:

*“Jadi babi itu hukum dasarnya haram baik itu puasa **maupun** tidak puasa, menjadi boleh kalau darurat.”*

Pada penggalan tuturan di atas pemakaian kata hubung “maupun” terdapat pada tuturan Habib Ja’far yang menjelaskan mengenai hukum makan babi saat ingin buka puasa bagi umat muslim. Dapat dilihat dari tuturan tersebut memakai tata kalimat yang sesuai dengan kondisi yang dialami oleh umat muslim yang sedang melakukan ibadah puasa di bulan ramadhan. Sehingga dapat menambah wawasan bagi umat muslim yang menonton podcast yang masih belum paham mengenai hukum tersebut. Data koherensi selanjutnya dijumpai peneliti pada menit 04.29

*“Anda masuk studio aja ga ngerti, **apalagi** masuk Islam”*

Pada penggalan data di atas, penggunaan kata hubung “apalagi” memberikan hubungan antar kalimat agar tampak koheren. Data tersebut terdapat pada tuturan Habib Ja’far saat Boris masuk ke studio *podcast* dan tidak bisa menutup pintu studionya memberikan lelucon kalau masuk studio saja tidak bisa apalagi masuk agama Islam. Data koherensi selanjutnya dijumpai 33.53:

*“apa yang dimaksud darurat itu? Darurat itu **kalau** sekiranya kamu ga makan babi itu kamu mati”*

Dari penggalan data tersebut penggunaan kata “kalau” memberikan hubungan antarkalimat agar tampak koheren. Sehingga dapat memberikan penjelasan lebih detail. Lalu selanjutnya elemen kata ganti. Kata ganti merupakan alat yang digunakan oleh komunikator untuk menunjukkan posisi seseorang dalam wacana.

Seseorang dapat menggunakan kata ganti “saya” atau “kami” yang menggambarkan sikap tersebut sikap resmi komunikator itu sendiri. Tetapi ketika memakai kata ganti “kita” menjadikan sikap sikap resmi tersebut sebagai representasi dari sikap bersama dalam suatu komunitas tertentu (Pundhiarti, 2022). Data kata ganti dijumpai peneliti pada menit 14. 57:

*“Berlaku juga pas lebaran, kalau **kita** lagi mudik, jangan ada yang ketinggalan, barang atau anaknya nanti hilang”*

Pada kata ganti “kami” yang menggambarkan sikap Habib Ja’far untuk merepresentasikan secara resmi umat muslim agar selalu waspada terhadap anak atau barang bawaannya ketika sedang berpergian terutama pada saat mudik lebaran. Peneliti menjumpai kembali bentuk kata ganti yaitu pada menit 14.00:

*“Itu kenapa **kita** ga gede gede, ga kompak, kita gedanya di luar. Kita minoritas terbelah dua lagi ”*

Pada penggalan data tersebut, kata “kita” menggambarkan sikap boris untuk mempresentasikan secara resmi umat Kristiani di Indonesia yang tidak kompak. Oleh karena itu umat Kristiani di Indonesia terpecah menjadi dua yaitu Protestan dan Katolik. Padahal jika di luar negeri lainnya umat Kristiani sangat kompak. Data kata ganti dijumpai kembali pada menit 29.05:

*“Sebagaimana **anda** juga berharap saya kesana, walaupun kalau berharap saya kesana agak gak masuk akal”*

Penggalan data tersebut yang menunjukkan kata ganti adalah kata “anda” yang digunakan sebagai representasi resmi yang merujuk

pada Onadio dan juga Boris. Data tersebut dituturkan oleh Habib Ja'far kepada Onadio dan Boris, dikarenakan Habib Ja'far selalu memancing mereka agar tertarik masuk agama Islam. Data kata ganti selanjutnya ditemukan pada menit 6.58

“Saya kesana justru untuk mengajak mereka”

Penggalan data tersebut menunjukkan kata ganti adalah “aku” dan “mereka”. Kata “aku” yang digunakan sebagai representasi secara resmi Habib Ja'far. Dan kata “mereka” digunakan sebagai representasi secara umat Kristiani. Data tersebut muncul ketika Habib Ja'far diajak oleh Onadio dan Boris untuk mengunjungi tempat ibadah umat Kristiani, dengan tujuan agar mengenal agama Kristen lebih dalam, akan tetapi Habib Ja'far menanggapi dengan humor bahwa ia kesana justru akan berdakwah. Data kata ganti kembali muncul pada menit 8.05

“Biasanya anda kalau datang itu lagunya yang itu loh”

Penggalan data tersebut menunjukkan kata ganti adalah “anda” yang digunakan untuk merepresentasikan secara resmi bagi umat Kristiani yang kalau datang ke gereja sering disambut dengan lagu rohani mereka. Data kata ganti selanjutnya muncul pada menit 8.58:

“saya kira orang Katolik itu kaya, ternyata ada juga yang miskin”

Penggalan data tersebut menunjukkan kata ganti “saya” yang digunakan untuk merepresentasikan secara resmi Habib Ja'far yang menganggap bahwa dalam agama Katolik hanya ada orang kaya, dan

tidak ada yang namanya panti asuhan layaknya dalam agama Islam.

Data kata ganti selanjutnya muncul pada menit 12.58:

*“Jadi Rabu abu itu **kita** ke gereja, terus dikasih hitam hitam abu, di jidatnya”*

Penggalan data tersebut menunjukkan kata ganti “kita” yang digunakan untuk merepresentasikan secara resmi umat Katolik saat beribadah ketika perayaan pra paskah. Data kata ganti selanjutnya dijumpai pada menit 13.38:

*“Itulah kenapa **kita** jadi minoritas, ga kompak, **kita** minoritas terbelah dua lagi”*

Penggalan data tersebut menunjukkan kata ganti “kita” digunakan untuk merepresentasikan secara resmi umat Katolik dan juga Protestan yang menjadi minoritas di Indonesia. Data kata ganti selanjutnya dijumpai pada menit 14 .21:

*“**Saya** suka tuh kalau natal main main ke luar, ke Eropa, seru kayaknya”*

Penggalan data tersebut yang menunjukkan kata ganti “saya” digunakan untuk merepresentasikan secara resmi Habib Ja’far. Habib Ja’far yang ternyata suka main ke eropa pada saat natal tiba, ditambah lagi pada saat perayaan natal sering bersamaan dengan waktunya musim salju yang sangat dingin membuat perayaan semakin seru. Data kata ganti selanjutnya ditemukan pada menit 14.34:

*“loh itu bukannya film dakwah **anda** ya?”*

Penggalan data tersebut yang menunjukkan kata ganti “anda” digunakan untuk merepresentasikan secara resmi Habib Ja’far kepada

Onadio dan juga Boris. Data tersebut membahas tentang film *home alone* yang ditayangkan pada saat menjelang natal. Habib Ja'far menganggap bahwa film tersebut sebagai dakwahnya umat Kristiani, akan tetapi Onadio dan Boris menganggap bahwa film tersebut sebagai propaganda. Propaganda Agar saat perayaan natal tiba umat Kristiani lebih berhati hati terhadap anaknya, dan juga menjaga barang bawaannya. Namun rupanya hal tersebut bukan hanya berlaku untuk umat Kristen saja, akan tetapi umat Islam sama halnya ketika mudik saat lebaran juga selalu waspada dan berjaga – jaga. Data kata ganti selanjutnya yaitu pada menit 19.45:

*“Karena **anda** tidak menerangkan derajat kita kita”*

Penggalan data tersebut yang menunjukkan kata ganti “anda” dan juga kata “kita”. Kata “anda” digunakan untuk merepresentasikan secara resmi Boris kepada Onadio. Kata “kita” digunakan untuk merepresentasikan secara resmi Boris dan juga Onadio. Data tersebut muncul saat Boris merasa bahwa Onadio jarang sekali menjelaskan perihal agamanya. Data kata ganti ditemukan kembali pada menit 23.23:

*“Taulah, mayoritas kan **kita** mah sadar diri, jangan ngelawan yang gedhe, yang gedhe dirangkul”*

Penggalan data tersebut yang menunjukkan kata ganti “kita” digunakan untuk merepresentasikan secara resmi umat Kristen baik Katolik maupun Protestan. Hal tersebut muncul terkait pengetahuan Boris tentang perumpamaan bau mulut orang muslim yang sedang

berpuasa ditafsirkan sebagai bau surga. Data kata ganti selanjutnya dijumpai pada menit 25.35

“Anda kalau obrolan agama kurang kompak ya, tapi kalau soal lain kompak ya”

Penggalan data tersebut yang menunjukkan kata ganti “anda” digunakan untuk merepresentasikan secara resmi Habib Ja’far kepada Onadio dan juga Boris. Hal tersebut timbul saat Habib Ja’far merasa kalau Onadio dan Boris ketika membahas persoalan agama selalu tidak kompak, akan tetapi jika membahas persoalan yang lain sangat kompak.

3. Stilistik

Data selanjutnya stilistik yang dijumpai oleh peneliti berupa elemen leksikon. Elemen leksikon sendiri merupakan elemen yang digunakan untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif, atau merupakan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia yang berdasarkan ideologi, bukan berdasarkan kesengajaan (Pundhiarti, 2022). Data leksikon dijumpai pada menit 39.40:

“Eh tapi boris cocok juga loh pakai baju ini.

*“Lah berarti saya cocok jadi **orang Qatar** dong. Berusaha netralin, saya netralin. “*

Penggalan tuturan di atas menggunakan makna konotasi. Penggunaan kata “*orang Qatar*” memiliki makna seolah yang dalam penggalan tuturan di atas, dimaksudkan agar tidak terjadi salah faham yang seolah – olah berada pada satu pihak saja, maka harus ada pihak

yang menengahi, sehingga dapat dikaitkan dengan pembicaraan yang sedang dilakukan. Padahal penggunaan kata orang Qatar, juga bisa mengandung makna orang timur tengah. Peneliti menjumpai kembali bentuk leksikon yaitu pada menit 33. 50:

“Darurat itu kalau sekiranya kamu tidak makan babi itu kamu mati”

Elemen leksikon ditemukan pada kata “mati” yang bermakna sebagai meninggal dunia. Pada pemilihan kata ini “mati” memiliki arti sebagai tewas, menghembuskan nafas terakhir. Data leksikon selanjutnya ditemukan peneliti pada menit 13.33:

*“Emang gini ya rasanya pakai baju **kebenaran**”*

Pada penggalan data tersebut menunjukkan bahwa kata “kebenaran” digunakan sebagai kata ganti gamis yang cenderung digunakan oleh umat muslim baik laki – laki maupun perempuan. Kata kebenaran menunjukkan bahwa seolah olah baju gamis tersebut sebagai simbol bahwa agama Islam adalah agama yang benar. Pada Data kata leksikon selanjutnya muncul pada menit 41.54:

*“Karena kan tujuan konten login ini itu adalah mengedukasi ke masyarakat tentang **kesejukan**”*

Penggalan data tersebut yang menunjukkan leksikon adalah “kesejukan” yang digunakan sebagai kata ganti kedamaian. Penggalan data tersebut merujuk pada tujuan adanya *podcast login* adalah memberi pelajaran kepada khalayak umum tentang kesejukan melalui konten *podcast* dialog lintas agama. Kata sejuk di sini bisa

berupa damai, tentram, atau kerukunan. Data kata ganti selanjutnya terdapat pada menit 46.19:

*“Kayaknya mereka sebulan aja langsung ada **perpecahan** ini”*

Penggalan data tersebut yang menunjukkan leksikon adalah “perpecahan” yang digunakan sebagai kata ganti “pertengkaran”. Pernyataan yang disampaikan oleh Boris tersebut muncul ketika Onadio dan Habib Ja’far saling berargumen tentang gamis yang digunakan oleh Boris. Perpecahan dapat dimaknai “pertengkaran pertikaian, perselisihan”

4. Retoris

Data yang terakhir yaitu retoris yang dijumpai oleh peneliti berupa elemen metafora. Elemen metafora dapat dimanfaatkan sebagai petunjuk untuk mengetahui maksud dari suatu teks, karena data yang disajikan berupa kiasan (Pundhiarti, 2022). Data metafora elemen metafora yang pertama pada menit 05.47:

*“Saya nggak mau ngomong, kalau ngomong takut **kepleset**.*

Kalau kepleset nanti viral. Kalau viral isi kolom komentar luar biasa”

Elemen metafora yang berfungsi sebagai menyampaikan pesan pokok lewat teks, tetapi bisa juga melalui kiasan, ungkapan, atau metafora. Metafora yang dimaksudkan sebagai ornamen atau bumbu dari suatu teks. Penggalan tuturan di atas dianggap sebagai bagian dari metafora karena menggunakan kiasan “kepleset” untuk memperdalam argumen yang ingin disampaikan. Kiasan tersebut bisa diartikan bahwa Boris takut berpendapat, karena jika ia berpendapat, takutnya ada perkataannya yang dapat disalah artikan oleh beberapa orang di kolom

komentar youtube yang dapat mengakibatkan dirinya viral oleh netizen yang menghujatnya. Peneliti menjumpai bentuk metafora yaitu pada menit 36.05:

*“Kata – katanya **sejuk**, agamanya juga **sejuk** “*

Dalam penggalan data tersebut kata “sejuk” tidak hanya diartikan sebagai cuaca.” Sejuk” dalam kalimat tersebut diartikan sebagai indah dan damai, dengan pembahasan kalimat kalimat yang ada dalam alkitab umat Kristen baik Protestan dan juga Katolik, dan juga sebagai agama yang cinta damai serta kerukunan. Data metafora kembali dijumpai peneliti pada menit 38.05:

*“Nah **kerendahan hati** inilah disebut dengan sikap yang sangat Islami”*

Dalam penggalan data tersebut kata “rendah hati” tidak hanya diartikan sebagai hati yang rendah melainkan sikap tawadhu’ atau tidak sombong, dan tidak memandang rendah orang lain. Sehingga sikap tersebut dinilai sebagai sikap yang sangat islami, atau sangat diajarkan dalam agama Islam.

4.2 Kognisi sosial

Kognisi sosial menurut Van Dijk merupakan representasi sosial yang menjadi pengikat atau menyatukan suatu kelompok sosial dalam bentuk pengetahuan, sikap, nilai, norma, maupun ideologi. Representasi sosial ini mempengaruhi konstruksi model representasi pribadi. Sehingga model merupakan persinggungan antara individu dan masyarakat yang kelihatan (Eriyanto, 2012). Adapun dalam kognisi sosial dalam yang dijumpai dalam penelitian ini, terdapat 4 skema dalam melihat

bagaimana video *podcast login* episode 21 dalam kanal *YouTube* Deddy Corbuzier, diantaranya skema person, skema diri, skema peran, dan skema peristiwa. Antara lain:

4.2. 1. Skema person

Skema person merupakan cara seseorang memandang orang lain. Dalam skema ini yang muncul representasi bentuk ideologi. Hal tersebut muncul ketika Boris menyampaikan gagasan atau pendapatnya terkait mengapa di setiap *rest area* selalu ada mushola dan gereja sangat jarang ditemukan. Hal ini sesuai dengan pernyataannya pada menit 30.04:

“Mungkin kecenderungan adalah karena orang Islam ibadah satu hari lima kali, mungkin ada masa – masa tidak sempat untuk mencari tempat yang bersih dan suci untuk beribadah, maka dibantulah dengan adanya mushola”

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Boris ini memberikan kesan bahwa mengapa di setiap *rest area* selalu ada mushola sedangkan gereja sangat jarang ditemukan. Penggalan data tersebut merepresentasikan pemahaman Boris tentang umat muslim yang memang memiliki kewajiban beribadah lima kali dalam sehari hingga memudahkan bagi orang yang sedang berpergian jauh untuk mencari tempat yang layak untuk beribadah.

Skema person kemudian muncul pada saat pernyataan Habib Ja'far tentang hukum ketika seorang muslim yang sedang menjalankan ibadah puasa di tempat yang mayoritas penduduknya non muslim, maka otomatis makanan dan minuman yang disediakan juga non halal. Hal tersebut muncul dalam pernyataannya menit 33.55

““Jadi babi itu hukum dasarnya haram baik itu puasa maupun tidak puasa, menjadi boleh kalau darurat. Apa yang dimaksud darurat? Darurat itu kalau sekiranya kamu tidak makan babi itu mati. Makan hanya sebatas agar tidak mati doang, tidak dinikmati, atau kamu hanya merasakan lapar yang hebat”

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Habib Ja'far memberikan pandangan kepada umat muslim lain yang sedang berpuasa di tempat yang mayoritas penduduknya non muslim, maka otomatis makanan dan minuman yang disediakan juga non halal. Maka yang harus dilakukan adalah kita harus berusaha dan bersungguh – sungguh untuk mencari makanan yang halal terlebih dahulu, namun jika masih tidak menemukan maka diperbolehkan makan dengan catatan makan hanya sebatas agar tidak meninggal saja, dan tidak boleh sampai menikmati.

Skema person juga muncul kembali saat Onadio menilai bahwa Boris sangat cocok memakai gamis. Hal tersebut disampaikan pada menit 39.40:

“Eh tapi boris cocok juga loh pakai baju ini.

“Lah berarti saya cocok jadi orang Qatar dong. Berusaha netralin, saya netralin.”

Sebagian masyarakat mengetahui bahwa Boris sebagai penganut agama Protestan yang tidak biasanya dalam podcast tersebut memakai gamis yang menjadi busana khas timur tengah dan di Indonesia dominan digunakan oleh umat muslim. Boris yang niatnya menghargai pemberian temannya pada saat ibadah haji tersebut, maka

dia memakainya dalam *podcast* tersebut. Skema diri dalam bentuk pengetahuan juga ditemukan pada Boris tentang wanginya nafas orang yang sedang berpuasa pada menit 23.05.

“Inikan lagi pada puasa, kadangkala saat orang puasa suka minder insecure, walaupun disebut sebagai aroma surga”

Pada kutipan data tersebut merepresentasikan pemahaman Boris mengenai aroma mulut orang yang sedang berpuasa yang kadang suka minder dengan aroma mulutnya sendiri, walaupun sudah diibaratkan sebagai aroma wangi surga.

4.2. 2. Skema diri

Data elemen skema ditunjukkan dalam bentuk pengetahuan. Skema diri menunjukkan identitas agama yang dianut oleh ketiga tokoh pengisi *podcast login* tersebut yang memberikan wawasan dan pemahaman baru yang mungkin muncul dari ketidaktahuan kepada masyarakat. Dalam skema diri ini muncul dengan pemahaman Habib Ja'far terkait pandangan Islam tentang pakaian. Pernyataan tersebut muncul pada menit 48.22:

“Maka itu pakaian di Islam itu sunnah, artinya itu kalau dipakai mendapatkan pahala. Karena meniru Nabi Muhammad, disebutnya sunnah adat. Sunnah yang memang adatnya begitu”.

Dalam pandangan Islam, pakaian sendiri itu sebagai sunnah atau perilaku Nabi Muhammad yang jika mengikuti maka mendapatkan pahala, yang disebut sebagai sunnah adat, tentunya dengan menggunakan pakaian yang sesuai dengan syariat Islam yaitu menutup aurat dengan sempurna. Jika seseorang bisa berpakaian

dengan mengikuti syariatnya maka seseorang tersebut akan terlihat lebih terhormat.

Skema diri selanjutnya muncul dengan pemahaman Boris terkait perayaan pra paskah bagi umat Katolik dan Protestan. Pernyataan tersebut muncul pada menit 12.26:

“Paskah itu memperingati hari kematiannya Tuhan Yesus jadi hari Jum’at dia meninggal, disalibkan, Kamisnya Kamis putih dalam katolik, Rabunya Rabu abu, Jum’at nya Jum’at agung, Sabtunya Sabtu suci, Minggu nya Minggu palma”.

Perayaan paskah umat Katolik dan Protestan disebut hari kebangkitan Yesus Kristus, umumnya rangkaian perayaan paskah sama saja tidak jauh berbeda. Hanya saja umat Katolik pada saat hari rabu sudah mulai beribadah di gereja dengan ditandai abu pada dahinya, dan juga berpuasa. Data skema diri selanjutnya muncul dengan pemahaman Habib Ja’far terkait pandangan Islam tentang rendah hati pada menit 38.15:

“Kata Qur’an rendah hatilah kamu, rendah hatilah kamu disemua manusia, meskipun manusia itu yang membencimu, yang jahat padamu”

Habib Ja’far menyampaikan bahwa dalam Islam mengajarkan kepada umatnya agar mempunyai rasa rendah hati dan penuh kasih sayang kepada sesama manusia, meskipun manusia itu membencinya dan sudah berbuat jahat kepadanya. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa agama Islam adalah agama yang membawa kedamaian dan menebarkan kasih sayang.

4.2. 3. Skema peran

Skema peran dalam penelitian ini dijumpai dengan bentuk bagaimana Podcast login episode 21 yang membahas banyak fenomena tentang agama yang masih hangat diperbincangkan oleh masyarakat memecahkan sebuah permasalahan, dengan mengundang peran ketiga tokoh dari agama terbesar di Indonesia yang berbeda – beda yaitu Islam dengan mengundang Habib Ja'far dikenal sebagai pendakwah populer di masyarakat, Katolik mengundang Onadio dikenal sebagai komika populer di masyarakat, dan Protestan mengundang Boris dikenal sebagai komika yang sering diundang di gereja saat ada perayaan besar umat Kristiani. Dari ketiga tokoh tersebut mempunyai peran dalam agamanya masing – masing untuk memecahkan permasalahan tersebut. Sehingga wacana yang dibentuk bukan hanya sekedar humor belaka, tetapi juga mengambil dari sumber pedoman yang mereka percayai, mereka yaitu Al – Qur'an, Sunnah, dan Alkitab.

Rasa antusiasme masyarakat yang ada dalam kolom komentar menunjukkan bahwa ketiga tokoh agama tersebut pintar sekali menempatkan posisi yang sesuai peran mereka, mengelola kata kata menjadi sesuatu yang lucu. Masyarakat menilai bahwa podcast login seperti inilah yang dibutuhkan oleh masyarakat, agar mengerti apa itu toleransi dan menghargai tanpa ada kesan menggurui. Seperti halnya yang disampaikan oleh Habib Ja'far, dalam pernyataannya pada menit: 41.09:

“Saya belajar dari Boris, bahwa belajar Islam tidak harus menjadi seorang muslim, tetapi menjadi seorang kristen protestan yang taat dengan toleransi kepada seorang muslim”

Dari pernyataan tersebut menjadikan pelajaran bahwa belajar agama tidak mesti hanya belajar dari agama yang dianut tetapi juga mempelajari agama lain dengan toleransi yang tinggi dan taat dengan agama yang dianutnya.

4.2. 4. Skema peristiwa

Data skema peristiwa muncul dalam bentuk norma. Skema peristiwa menggambarkan bagaimana sebuah fenomena atau peristiwa yang sedang berkembang di masyarakat. Dalam skema peristiwa ini, muncul ketika Boris menjelaskan rangkaian perayaan pra paskah bagi umat Kristiani. Pernyataan tersebut muncul pada menit 12.26:

“Paskah itu memperingati hari kematiannya Tuhan Yesus jadi hari Jum’at dia meninggal, disalibkan, Kamisnya Kamis putih dalam katolik, Rabunya Rabu abu, Jum’at nya Jum’at agung, Sabtu nya Sabtu suci, Minggu nya Minggu palma”.

Boris menguraikan rangkaian acara pada saat pra paskah yang biasanya dilakukan oleh umat Kristen dan Protestan. Mulai dari Rabu abu dengan berpuasa dan beribadah di gereja dengan ditandai abu di dahinya oleh umat Protestan, lalu Kamis putih yang berarti perjamuan terakhir, hari Jum’at agung yang merupakan hari peringatan penyaliban dan meninggalnya Yesus Kristus di kayu salib, lalu dilanjutkan pada hari sabtunya disebut sebagai Sabtu suci untuk memperingati

kebangkitan Yesus Kristus yang disebut dengan malam raya paskah, lalu yang terakhir Minggu palma.

Skema peristiwa juga muncul kembali saat Boris membandingkan perbedaan tanggal perayaan natal dengan tanggal perayaan hari raya idul fitri. Hal tersebut terdapat pada menit 40.14

“Di sini bulan April, orang natalan itu 25 Desember fix bulannya ga ganti ganti, kalau Ortodox itu 6 Januari “

Perayaan natal bagi umat Kristiani memang sudah memiliki ketetapan tanggal masehi yaitu 25 Desember, bedanya dengan Kristen Ortodox yang merayakan natal pada tanggal 6 Januari, sedangkan hari raya idul fitri bagi kaum muslim yang selalu berbeda – beda dalam ketetapan tanggal masehinya sering kali menjadi perdebatan, sehingga adanya dua metode yang paling sering digunakan di Indonesia untuk menetapkan hari raya idul fitri, yaitu metode hisab dan metode *ru'yatul hilal*, meskipun hari raya idul fitri tidak memiliki kalender masehi tetap, akan tetapi idul fitri memiliki kalender hijriah tetap, yaitu setiap tanggal 1 syawal.

4.3 Konteks sosial

Konteks sosial memiliki tujuan untuk memperoleh pemahaman tentang bagaimana teks terkait dengan struktur sosial dan pengetahuan yang ada dalam masyarakat dengan suatu wacana. Dalam hal ini konteks sosial menjadi penting untuk menjelaskan bagaimana wacana yang juga menjadi latar belakang terbentuknya *podcast login* sebagai sebuah acara yang dapat menambah wawasan atau mengedukasi bagi para penontonnya. Teori yang dikemukakan oleh Van Dijk memberikan penekanan pada dua aspek utama dalam konteks sosial yaitu praktik

kekuasaan dan distribusi akses yang mempengaruhi wacana. Kekuasaan dalam *podcast login* episode 21 tersebut dikemas dalam bentuk pengetahuan Boris terkait kewajiban beribadah lima kali dalam sehari bagi umat muslim, sehingga hal tersebut menjadi sebab adanya mushola di setiap *rest area*. Data tersebut muncul pada menit 30.04:

“Mungkin kecenderungan adalah karena orang Islam ibadah satu hari lima kali, mungkin ada masa – masa tidak sempat untuk mencari tempat yang bersih dan suci untuk beribadah, maka dibantulah dengan adanya mushola”

Data tersebut dapat menjadi unsur praktik kekuasaan bagi agama Islam karena memang mempresentasikan bahwa memang banyak sekali dijumpai mushola di *rest area* dan jarang sekali menjumpai gereja atau tempat ibadah umat lain, karena memang pada dasarnya kebanyakan penduduk Indonesia mayoritas Islam . Dengan demikian dalam *podcast login* ini terdapat unsur kekuasaan dalam bentuk pengetahuan yang disampaikan oleh Boris terhadap Habib Ja’far.

Praktik Kekuasaan muncul kembali dalam bentuk humor yang disampaikan oleh Habib Ja’far saat Habib Ja’far mengajak Boris dan juga Onad untuk menjadi muallaf pernyataan kekuasaan ini terdapat pada menit 14.46:

“Kalian kan sama sama Kristen, beda Protestan dan Katolik, dan tidak saling mengenal. Mending yuk ikut saya aja. Karena dalam Islam ada yang namanya ukhuwah Islamiyah, sesama muslim bersaudara, satu kesatuan”

Dalam pernyataan di atas Habib Ja’far yang sedang membujuk Boris dan Onadio untuk masuk Islam agar tidak adanya perbedaan dan pada akhirnya saling mengenal. Karena dalam Islam adanya ukhuwah Islamiyah yang artinya sesama umat muslim itu bersaudara dan satu kesatuan.

Kekuasaan dalam *podcast login* tersebut juga dipegang oleh agama Islam, hal tersebut dibuktikan karena topik yang dibahas rata-rata fenomena dari agama Islam. Seperti hukum makan makanan non halal saat sedang berpuasa ditengah lokasi yang penduduknya mayoritas non muslim, sehingga akan kesulitan untuk mencari makan makanan yang halal, sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, tentang ukhuwah Islamiyah, pandangan Islam terhadap busana. Sedangkan dalam umat Kristiani hanya membahas perayaan paskah bagi umat Protestan dan Katolik dan mengapa tidak adanya gereja di *rest area* yang ada selalu musholla yang disediakan. Hal tersebut juga dikarenakan mayoritas masyarakat Indonesia memeluk agama Islam, bahkan Indonesia dinobatkan sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak.

Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi wacana yang disampaikan oleh ketiga tokoh tersebut. Hal ini dibuktikan oleh pernyataan Boris pada menit 24.37:

“Ini program apa sih, Islamisasi atau apa sih “

Hal tersebut juga bisa menjadi bukti konkret bahwa banyaknya topik atau wacana kekuasaan Islam dapat mempengaruhi pemikiran bagi orang lain. Terutama bagi yang non muslim. Meskipun kekuasaan dipegang oleh agama Islam tak membuat Onadio dan Boris goyah iman agamanya, justru mereka saling menguatkan dan merangkul satu sama lain, bahkan mereka berdua bukan hanya saling menguatkan tetapi juga mereka sadar diri bahwa agama mereka menjadi minoritas di Indonesia.

Analisis konteks sosial juga menunjukkan bahwa akses yang besar mempunyai efek yang signifikan pada wacana yang terjadi di dalam masyarakat. Fenomena tersebut tidak hanya berperan dalam mengatur kesadaran, akan tetapi juga memberi pengaruh topik dan konten dari wacana itu sendiri. Dalam *podcast* tersebut, akses dipegang oleh Habib Ja'far sebagai pendakwah yang sedang hangat

diperbincangkan atau populer, karena itu akses ini akan mempengaruhi wacana yang disampaikan pada masyarakat dan mempunyai tujuan tertentu.

Hal konkret ini juga terjadi karena seringkali dalam *podcast login* tersebut Habib Ja'far berusaha memancing Onadio dan Boris agar masuk Islam, namun keduanya tetap teguh dan taat pada agama yang dianutnya dan menganggap hal tersebut sebagai humor belaka, hal tersebut tentunya juga dipengaruhi oleh akses kekuasaan dari Habib Ja'far.

Selain Habib Ja'far, yang menjadi akses dalam *podcast* tersebut adalah agama Islam. Karena selain banyaknya fenomena dalam Islam yang dibahas, juga karena faktor masyarakat Indonesia yang dominan muslim sehingga faktor tersebut juga menjadi dapat menjadi akses yang besar. Meskipun agama Islam menjadi akses yang besar, kehadirannya juga sebagai *rahmatan lil alamiin* yang artinya “rahmat bagi seluruh alam”. Agama Islam selalu menginginkan adanya kedamaian. Namun adanya ketidakdamaian yang terjadi dalam agama Islam bukanlah salah agamanya, akan tetapi beberapa pengikutnya lah yang berbuat kerusakan. Sebab, tentang seseorang dalam beragama atau disebut sebagai keberagaman ini dapat berbeda – beda, tergantung bagaimana pandangan pribadinya.

Indonesia mempunyai semboyan yang tujuannya untuk mempersatukan, yaitu Bhineka Tunggal Ika yang mempunyai makna “berbeda – beda tetap satu”. Bhineka Tunggal Ika menyatukan Indonesia dengan segala kemajemukannya, mulai dari ras, suku, bahasa, bangsa, adat istiadat, budaya, bahkan juga agama. Namun, aneh rasanya jika mengingat hal ini tidak menjadikan bersikap terbuka terhadap perbedaan. Beberapa masih menganggap aneh saat orang lain mengekspresikan dirinya terhadap keyakinannya. Berbanding terbalik dengan negara luar yang justru mereka di sana bebas mengekspresikan dirinya. Indonesia sebagai negara dengan penganut Islam

terbanyak di dunia, yang seharusnya membawa kedamaian terhadap negerinya sendiri. Bahkan jika bisa untuk dunia.

Keberagaman yang hadir merupakan sebuah anugerah. Akan tetapi ia juga sekaligus menghasilkan isu yang tidak berkesudahan. Indonesia sebagai negara majemuk sering menghadapi permasalahan terkait agama. Bukan hal yang langka lagi, karena topik seputar agama di Indonesia ini masih menjadi tema yang sensitif.

Terlepas dari itu semua, sebuah permasalahan atau konflik dalam kehidupan beragama itu akan terus terjadi, tanpa bisa dihindari. Hal tersebut dikarenakan setiap orang mempunyai cara pandang terhadap agama yang diyakininya. Namun, yang perlu dicari bukanlah bagaimana caranya agar konflik ini hilang, akan tetapi lebih kepada bagaimana ia dapat diredam dan tidak menyebabkan kerusakan yang besar bagi kehidupan.

Pada kanal *YouTube* Deddy Corbuzier, Deddy memanfaatkan popularitasnya untuk menyebarkan informasi melalui video *podcast* yang ia unggah. Saat ini akun miliknya telah mencapai 22 juta *subscriber*, di mana hal tersebut ia manfaatkan sebagai akses dalam menyebarkan informasi kepada khalayak luas.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, mengenai analisis wacana pada program Podcast “Boris Bergamis Bikin Histeris” episode 21 dalam media sosial *YouTube* milik akun Deddy Corbuzier menggunakan model Teun A Van Dijk, dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

Dalam dimensi teks melalui tingkatan analisis makro (tematik) tampak *podcast* tersebut membagi subtopik yang mendukung tema utama. Kemudian pada tingkatan superstruktur (skematik) pengisi acara dalam *podcast login* melakukan usaha untuk dapat menarik penonton. Pada tingkatan mikro (semantik, sintaksis, stilistik, dan juga retorik) terlihat beberapa pemilihan kata sebagai bentuk mempertegas, dan memperjelas informasi.

Pada kognisi sosial peneliti menjumpai skema person yang muncul representasi bentuk ideologi. Hal tersebut muncul ketika Boris menyampaikan gagasan atau pendapatnya terkait mengapa di setiap rest area gereja sangat jarang ditemukan. Skema person kemudian muncul pada saat pernyataan Habib Ja’far tentang hukum ketika seorang muslim yang sedang menjalankan ibadah puasa di tempat yang tidak dijumpai makanan halal. Dan juga saat Onadio menilai bahwa Boris sangat cocok memakai gamis. Skema diri Dalam skema diri ini muncul dengan pemahaman Habib Ja’far terkait pandangan Islam tentang pakaian. Skema diri juga muncul dengan pemahaman Boris terkait perayaan pra paskah bagi umat Katolik dan Protestan.

Skema peran dalam penelitian ini dijumpai dengan bentuk bagaimana Podcast login episode 21 yang membahas banyak fenomena tentang agama yang masih hangat

diperbincangkan oleh masyarakat memecahkan sebuah permasalahan, dengan mengundang peran ketiga tokoh dari agama terbesar di Indonesia yang berbeda – beda yaitu Islam, Katolik, dan Protestan untuk memecahkan permasalahan tersebut. Lalu yang terakhir skema peristiwa. Dalam skema peristiwa ini, muncul ketika Boris menjelaskan rangkaian perayaan pra paskah bagi umat Kristiani. Serta Boris yang membandingkan perbedaan tanggal perayaan natal dengan tanggal perayaan hari raya idul fitri.

Pada konteks sosial dijumpai kekuasaan dan akses. kekuasaan dalam *podcast login* episode 21 tersebut dipegang oleh agama Islam dan juga Habib Ja'far, hal tersebut dibuktikan karena topik yang dibahas rata rata fenomena dari agama Islam.

Pada skema akses selanjutnya, akses pada *podcast* tersebut dipegang oleh Habib Ja'far sebagai pendakwah yang sedang hangat diperbincangkan atau populer. Selain Habib Ja'far, yang menjadi akses dalam podcast tersebut adalah agama Islam. Karena selain banyaknya fenomena dalam Islam yang dibahas, juga karena faktor masyarakat Indonesia yang dominan muslim sehingga faktor tersebut juga menjadi dapat menjadi akses yang besar.

6.2 Saran

Penelitian ini memiliki berbagai saran. Yang pertama bagi khalayak umum pemanfaatan media sosial terutama YouTube sebagai sarana penyebarluasan informasi oleh khalayak umum harus disikapi dengan pemikiran yang kritis. Yang kedua bagi penelitian selanjutnya dengan menggunakan teori analisis wacana kritis model Teun A Van Dijk untuk tetap berpegang pada tiga skema bangunan analisis, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul ghoni asror, evimas putri, kamalin naufi hidayah. (2023). Analisis Wacana Kritis “Angkat Semen Sampai Sakit Dibayar 600 Rupiah Buat Kuliah” pada Podcast Close The Door Deddy Corbuzier Abdul. *Prosiding Seminar Nasional Administrasi Pendidikan & ...*, 770–782.
- Dakwah, F., Komunikasi, D. A. N., Islam, U., & Walisongo, N. (2023). *KONTEN UMMAH4EARTH PADA PODCAST SPOTIFY IRA DAMAYANTI*.
- Eriyanto. (2012). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS. PT. yogyakarta, LKIS Printing Cemerlang.
- Fahmi, L. (2019). Prinsip Komunikasi Islam dalam Novel Para Pencari Keadilan. *Jurnal Komunikasi Islam*, 9(2), 339–358. <https://doi.org/10.15642/jki.2019.9.2.339-358>
- Faiyatul Unah, S., & Wahyudin Rohaedi, D. (2022). Metafora dalam Podcast Deddy Corbuzier METAFORA DALAM PODCAST DEDDY CORBUZIER EPISODE “RIDWAN KAMIL, ANDA GILA!” *CaLLs*, 57–61.
- Falakha, S. S., & Indiyani. (2023). Kognisi Sosial Dan Konteks Sosial Teun A. Van Dijk Dalam Cerpen Saksi Mata Karya Agus Noor. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 3071–3077.
- Humaira, H. W. (2018). Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Teun A. Van Dijk pada Pemberitaan Surat Kabar Republika. *Literasi*, 2(1), 32–40. <http://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/view/951>
- Izzul, laskar maulana. (2022). Wacana radikal muslim milenial: analisis wacana kritis pembaiatan 59 remaja di Garut perspektif Theo Van Leeuwen. *Digilib Uinsa*, 78. [http://digilib.uinsby.ac.id/53099/%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/53099/2/Laskar Maulana Izzul Arobi_E91218079.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/53099/%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/53099/2/Laskar%20Maulana%20Izzul%20Arobi_E91218079.pdf)
- Julsyaf, H. (2018). Komunikasi Lintas Tokoh Agama Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama (Studi pada Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pesawaran). In *Fakultas Ilmu Dakwah* (Vol. 1). <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/4493%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/4493/1/SKRIPSI.pdf>
- Mardhiyah, T. A. (2020). *Wacana Pemindahan Ibu Kota di Media Sosial (Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Youtube Kumparan)*. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/7439/>
- Melinda, S., Fathurohman, I., & Ristiyani. (2020). Analisis Wacana Kritis Pada Podcast “Kita Yang Bodoh Atau Sekolah Yang Bodoh.” *Jurnal Universitas Muria Kudus*, 7(2), 175–184. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/CALLS/article/view/6183/3954>
- mohamad abdul choliq. (2022). APLIKASI ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH DALAM BUKU “WASATIYYAH WAWASAN ISLAM TENTANG MODERASI BERAGAMA” KARYA M. QURAIISH SHIHAB. *Digilib Uinsa*, 8.5.2017, 107.
- Moleong, L. j. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.

- Nadia, N. (2017). Komunikasi Lintas Agama Kegiatan Tawassulan Di Kelenteng Pan Kho Bho Kampung Pulo Geulis Bogor,. In *Skripsi*.
- Naharin, D. (2023). ANALISIS WACANA KRITIS: PENDIDIKAN POLITIK KEPADA GENERASI ZILENIAL MELALUI PLATFORM TIKTOK @POLITIK.CERDAS. *Digilib Uinsa*, 4(1), 127.
- Pradipta, O. F., Hakim, L., & Danadharta, I. (2022). *Komedi Sebagai Sarana Kritik Sosial (Analisis Wacana Somasi Tanggal 21 Agustus 2022 - Deddy Corbuzier Podcast)*.
- Pranata, gerin rio. (2022). ANALISIS WACANA KRITIS MODEL TEUN. A. VAN DIJK DALAM LIRIK LAGU PREAMBULE THE BRANDALS. *Repository Universitas Islam Riau*, 113. <https://repository.uir.ac.id/13871/1/189110239.pdf>
- Pundhiarti, D. (2022). *Analisis Wacana Kritis Pada Teks Berita Di CNN Indonesai Tentang Penghapusan Mural Jalanan*. 6–29.
- Putri, S. K., & Gautama, M. I. (2022). Interaksi Sosial di Dunia Digital (Analisis Wacana Kritis terhadap Kolom Komentar Podcast Close The Door di Channel Youtube Deddy Corbuzier). *Jurnal Perspektif*, 5(2), 180–189. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v5i2.611>
- Restiani, J., & Mayasari, D. (2021). ANALISIS WACANA KRITIS DALAM PODCAST DI CHANNEL YOUTUBE DEDDY CORBUZIER BERJUDUL ” NADIEM , KALAU. *STKIP PGRI Jombang*, 2(2), 1–14.
- Rizaldi, farhan mohammad. (2018). *ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A. VAN DJIK TERHADAP VIDEO “TSAMARA MENJAWAB: 5 SESAT PIKIR FAHRI HAMZAH TENTANG KPK” SKRIPSI*. repository universitas brawijya. <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/165078/1/Farhan Mochammad Rizaldi.pdf>
- Umar Sidiq, M. M. C. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf>

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

RIWAYAT HIDUP



Naila Zahrun Nahdiyah seorang wanita kelahiran Sidoarjo. Dia menghabiskan masa kecilnya dengan mengenyam pendidikan dasar hingga menengah hingga tahun 2020. Pada tahun 2020 dia melanjutkan studinya di prodi sastra Indonesia UIN Sunan Ampel Surabaya. Dia lulus sastra – 1 program studi sastra Indonesia pada tahun 2024. Dia bisa dihubungi lewat email nailazaa5@gmail.com

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A